

**ANALISIS FAKTOR, KESEDIAAN MEMBAYAR KONSUMEN
TANAMAN HIAS JANDA BOLONG, DAN DAMPAK USAHA TANAMAN
HIAS TERHADAP MASYARAKAT DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

DINI APRIANI



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

FACTOR ANALYSIS, CONSUMER WILLINGNESS TO PAY FOR THE JANDA BOLONG ORNAMENTAL PLANT, AND THE IMPACT OF ORNAMENTAL PLANT BUSINESSES ON THE COMMUNITY IN BANDAR LAMPUNG CITY

By

DINI APRIANI

The pandemic caused by the COVID-19 virus, or Coronavirus Disease, which began at the end of 2019, had a significant impact on the sales of ornamental plants. The ornamental plant Janda Bolong became a trend during the COVID-19 period, causing its price to skyrocket. However, as activity restrictions due to the pandemic were lifted, the price of the Janda Bolong plant gradually declined. This study aims to analyze consumers' willingness to pay for Janda Bolong ornamental plants and the factors influencing it, as well as the social and economic impacts of ornamental plant agribusiness in Gunung Terang Subdistrict, Langkapura District, Bandar Lampung City, on the surrounding community, using a survey method. The social and economic impact analysis involved data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The Contingent Valuation Method (CVM) was used to estimate the price and the percentage of consumers' willingness to pay for Janda Bolong. Multiple linear regression analysis and classical assumption testing were applied to analyze the factors influencing consumers' willingness to pay for Janda Bolong. The results of this study show that consumers are willing to pay IDR 40,581 per leaf of the Janda Bolong ornamental plant. Significant factors affecting consumers' willingness to pay include the prices of other plants and consumer income. Positive impacts include creating job opportunities, increasing income, improving environmental quality, and utilizing residential yard space. Negative impacts include the use of public roads for parking by ornamental plant consumers, increasing population density, and price competition among business actors.

Keywords: Impact, Socioeconomic, Willingness to Pay, Janda Bolong Ornamental Plant.

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR, KESEDIAAN MEMBAYAR KONSUMEN TANAMAN HIAS JANDA BOLONG, DAN DAMPAK USAHA TANAMAN HIAS TERHADAP MASYARAKAT DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

DINI APRIANI

Pandemi yang terjadi karena adanya virus covid-19 atau *Corona Virus Disease* yang terjadi pada akhir tahun 2019 memiliki dampak besar bagi penjualan tanaman hias. Tanaman hias janda bolong sempat menjadi tren pada masa covid-19. Harga tanaman janda bolong menjadi melonjak tinggi. Setelah mulai tidak diberlakukan pembatasan aktivitas akibat pandemi covid-19, harga tanaman hias janda bolong kian menurun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesediaan membayar konsumen tanaman hias janda bolong atau *Willingness To Pay* dan faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampak sosial dan ekonomi dari keberadaan agribisnis tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung terhadap masyarakat di sekitarnya dengan metode survey. Analisis data dampak sosial ekonomi dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. *Contingent Valuation Method* (CVM) untuk analisis estimasi harga dan persentase kesediaan membayar konsumen tanaman hias janda bolong. Analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesediaan membayar konsumen tanaman hias janda bolong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumen bersedia membayar sebesar Rp40.581/daun tanaman hias janda bolong. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap kesediaan membayar konsumen tanaman hias janda bolong adalah harga tanaman lainnya dan pendapatan konsumen. Dampak positifnya meliputi menambah lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kualitas lingkungan dan pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat. Dampak negatifnya meliputi penggunaan jalan umum untuk parkir oleh konsumen tanaman hias, menambah kepadatan penduduk, dan persaingan harga sesama pelaku usaha.

Kata Kunci : Dampak, Sosial Ekonomi, Kesediaan Membayar, Tanaman Hias Janda Bolong.

**ANALISIS FAKTOR, KESEDIAAN MEMBAYAR KONSUMEN
TANAMAN HIAS JANDA BOLONG, DAN DAMPAK USAHA TANAMAN
HIAS TERHADAP MASYARAKAT DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Dini Apriani

Skripsi

**Sebagai salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR, KESEDIAAN MEMBAYAR
KONSUMEN TANAMAN HIAS JANDA BOLONG,
DAN DAMPAK USAHA TANAMAN HIAS TERHADAP
MASYARAKAT DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Dini Apriani**

NPM : 1814131064

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi, M.Si.
NIP 19640724 198902 1 002

Ir. Eka Kasymir, M.Si.
NIP 19630618 198803 1 003

2. Ketua Jurusan Agribisnis

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke, positioned below the text of the Dean of the Agribisnis Department.

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi, M.Si.**



Sekretaris : **Ir. Eka Kasymir, M.Si.**



Penguji Bukan
Pembimbing : **Prof. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP 19641118 198902 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **2 Desember 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dini Apriani

NPM : 1814131064

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

“ANALISIS FAKTOR, KESEDIAAN MEMBAYAR KONSUMEN TANAMAN HIAS JANDA BOLONG, DAN DAMPAK USAHA TANAMAN HIAS TERHADAP MASYARAKAT DI KOTA BANDAR LAMPUNG”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terhadap karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 16 Desember 2024

Penulis,



Dini Apriani
NPM 1814131064

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 25 April 2000, sebagai anak keempat dari empat bersaudara pasangan Bapak Syahril Syarif (Alm) dan Ibu Suparmi Djumali (Alm).

Penulis menyelesaikan studi tingkat Taman Kanak-kanak (TK) di TK PTPN 7 Bandar Lampung pada tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Labuhan Ratu pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1

Kota Agung pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Swasta Sandikta Kota Bekasi pada tahun 2018. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama tujuh hari di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2019. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Labuhan Ratu Raya, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung selama 40 hari pada bulan Februari-Maret 2021. Selanjutnya pada Agustus 2021 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT Olam Food Indonesia di Kelurahan Ketapang Kuala, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen mata kuliah Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis semester genap 2021/2022, mata kuliah Kewirausahaan semester ganjil 2021/2022, dan mata kuliah Teknologi Informasi Media Online semester ganjil 2021/2022. Selama perkuliahan penulis aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan, yaitu Staf Ahli Komisi II (Perundang-undangan dan Advokasi) Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Lampung (DPM U KBM)

periode 2020. Selain itu, aktif pada organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung sebagai anggota bidang II (Bidang Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat), kemudian diamanatkan menjadi Bendahara Umum periode 2020/2021. Penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan kepanitiaan di tingkat jurusan, fakultas, juga antar universitas.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah segala puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat serta karunia_nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah memberikan teladan dalam kehidupan, juga kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya yang mulia, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor, Ketersediaan Membayar Konsumen Tanaman Hias Janda Bolong, dan Dampak Usaha Tanaman Hias Terhadap Masyarakat di Kota Bandar Lampung**”, banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis atas arahan, nasihat, dan saran yang diberikan
3. Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dengan sabar untuk memberikan bimbingan selama masa kuliah terutama pada saat penyusunan skripsi ini
4. Ir. Eka Kasymir, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan arahan, saran, nasihat, serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran

- untuk memberikan bimbingan dan kemudahan selama penyusunan skripsi
5. Prof. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S., selaku Dosen Penguji atas motivasi kepada penulis, sehingga penulis lebih percaya diri untuk melanjutkan skripsi. Tidak kurang juga saran, dan masukan yang diberikan dalam penyempurnaan skripsi
 6. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Agribisnis atas semua ilmu, motivasi, saran, dan bantuan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
 7. Teristimewa orang tua tersayang, Ayah Syahrial Syarif (Alm) dan Ibu Suparmi Djumali, S.H. (Alm) yang menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan studi di Universitas Lampung
 8. Kakak-kakak dan keponakanku tersayang, Uda Aswin, Uda Beny, Uda Chaldy, Mba Intan, Mba Sari, Mba Gesty, Nabila, Arjuna, Fabian, Fathir, Favio, Elshanum, dan Narashya yang memberikan limpahan kasih sayang, doa, nasihat, semangat, motivasi, keceriaan, dan perhatian yang tiada henti kepada penulis
 9. Sahabat hati penulis, Muhamat Ilza Amanda yang telah meluangkan waktunya untuk menemani, memberikan dukungan, semangat, motivasi, bantuan terbaiknya kepada penulis
 10. Sahabat tersetia, Daniar Asyoka, Rissa Silvia dan Hana Fadiah yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang yang tak pernah putus, serta selalu menunggu penulis dengan tulus
 11. Sahabat tersayang “SYAYUR”, Tiffany, Dinda, Suny, Novalia, Ayu, Winny, Messyah, Nindya, dan Rani atas semua kebersamaan, kasih sayang, canda, tawa, perhatian, bantuan yang tidak pernah putus dan mungkin sering tidak terbalaskan
 12. Sahabat sepermainan, Delvy, Wira, Rizki, Sezia, Amel, Diyan yang memberikan motivasi, perhatian, waktu, keceriaan, dan tempat bertukar pikiran kepada penulis
 13. Kim Soo Hyun, aktor kesayangan penulis dari kecil hingga saat ini. Pada saat sedang tidak ada motivasi, penulis kembali termotivasi dengan adanya *fanmeeting* yang akan digelar di Indonesia, sehingga dengan itu penulis termotivasi harus menyelesaikan skripsi sebelum hadir dalam acara tersebut
 14. Teman seperbimbingan, Savira, Naurah, Mutia yang memberikan bantuan dan

menemani semasa bimbingan skripsi

15. Teman yang menemani di akhir perkuliahan, Anisa, Tia, Nunik, Desti, Adinda dan Beta yang menghibur dan membantu penulis di saat kebingungan
16. Rekan seperjuangan Agribisnis 2018, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah menemani masa kuliah, memberikan doa, dan dukungan
17. Abang, Mba Agribisnis 2017, 2016, 2015, 2014 serta adik-adik 2019 dan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan, dan bantuan kepada penulis
18. Keluarga besar Himaseperta Universitas Lampung yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, pembelajaran yang mendewasakan, serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala doa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Desember 2024

Penulis,

Dini Apriani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	1
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Pengertian Dampak	7
2. <i>Willingness To Pay</i> (WTP).....	8
3. Ruang Terbuka Hijau	10
4. Taman.....	12
5. Tanaman Hias.....	14
7. Keputusan Pembelian.....	17
8. Kepuasan Konsumen.....	18
9. Perilaku Konsumen	19
B. Penelitian Terdahulu.....	20
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis.....	29
III. METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian	31
B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional	32
C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	34

D. Populasi, Sampel, dan Responden Penelitian	35
E. Metode Analisis Data.....	37
1. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	37
2. <i>Contingent Valuation Method (CVM)</i>	38
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
4. Uji Asumsi Klasik	41
IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung	46
B. Gambaran Umum Kecamatan Langkapura.....	48
C. Gambaran Umum Kelurahan Gunung Terang.....	50
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Karakteristik Responden Konsumen Tanaman Hias	52
B. Kesiediaan Membayar (<i>Willingness To Pay</i>) Konsumen Tanaman Hias Janda Bolong di Kota Bandar Lampung.....	57
C. Uji Asumsi Klasik Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiediaan Membayar (<i>Willingness To Pay</i>) Konsumen Tanaman Hias Janda Bolong di Kota Bandar Lampung.....	62
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiediaan Membayar (<i>Willingness To Pay</i>) Konsumen Tanaman Hias Janda Bolong di Kota Bandar Lampung	67
E. Dampak Usaha Tanaman Hias terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Gunung Terang.....	74
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kota Bandar Lampung 2017-2021	2
2. Produksi Tanaman Hias di Kota Bandar Lampung tahun 2018-2021	3
3. Kajian penelitian terdahulu	22
4. Kriteria aturan keputusan Durbin-Watson	43
5. Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin tahun 2021-2023	46
6. Luas wilayah, jumlah kelurahan, jumlah lingkungan, dan jumlah RT menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung, 2024.	48
7. Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Langkapura.....	50
8. Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Langkapura 2023.....	50
9. Jumlah penduduk Kelurahan Gunung Terang tahun 2023	51
10. Karakteristik konsumen tanaman hias janda bolong di Kota Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan	56
11. Jumlah konsumen yang bersedia membayar berdasarkan harga tanaman hias janda bolong.....	58
12. Hasil perhitungan rata-rata nilai WTP konsumen tanaman hias janda bolong	59
13. Distribusi frekuensi kumulatif konsumen tanaman hias janda bolong, 2023 .	61
14. Hasil uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> kesediaan membayar konsumen tanaman hias janda bolong dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kota Bandar Lampung, 2023	64
15. Hasil uji multikolinearitas kesediaan membayar konsumen tanaman hias janda bolong di Kota Bandar Lampung, 2023	65

16. Nilai koefisien determinasi R^2 kesediaan membayar konsumen tanaman hias janda bolong dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kota Bandar Lampung, 2024	68
17. Hasil uji F kesediaan membayar konsumen tanaman hias janda bolong dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kota Bandar Lampung, 2024	69
18. Koefisien hasil regresi linier berganda kesediaan membayar konsumen tanaman hias janda bolong dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kota Bandar Lampung, 2024	70
19. Dampak usaha tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung, 2023	75
20. Identitas Responden	91
21. Data <i>willingness to pay</i> (WTP) konsumen tanaman hias janda bolong yang diduga berpengaruh terhadap WTP	93
22. Persepsi masyarakat Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung terhadap adanya usaha tanaman hias	95
23. Hasil uji asumsi klasik SPSS analisis kesediaan membayar konsumen tanaman hias janda bolong dan faktor-faktor yang memengaruhinya di Kota Bandar Lampung	105
24. Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$	108
25. Hasil output SPSS analisis kesediaan membayar konsumen tanaman hias janda bolong dan faktor-faktor yang memengaruhinya di Kota Bandar Lampung	109

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kurva Suplus konsumen dan surplus produsen	10
2. Kerangka pemikiran dampak sosial ekonomi agribisnis tanaman hias dan faktor yang mempengaruhi WTP konsumen tanaman hias Janda Bolong	29
3. Peta Provinsi Lampung	47
4. Peta Kecamatan Langkapura.....	49
5. Peta Kelurahan Gunung Terang.....	51
6. Diagram karakteristik jenis kelamin	52
7. Diagram karakteristik usia konsumen tanaman hias janda bolong.....	53
8. Diagram karakteristik tingkat pendidikan konsumen tanaman hias janda bolong.....	53
9. Diagram karakteristik pekerjaan konsumen tanaman hias janda bolong.....	54
10. Diagram karakteristik pendapatan konsumen tanaman hias janda bolong	55
11. Diagram nilai penawaran kesediaan konsumen tanaman hias janda bolong ..	58
12. Diagram rata-rata nilai kesediaan membayar tanaman hias janda bolong.....	60
13. Kurva <i>willingness to pay</i> (WTP) tanaman hias janda bolong di Kota Bandar Lampung, 2023	61
14. Grafik histogram <i>willingness to pay</i> (WTP) konsumen tanaman hias janda di Kota Bandar Lampung, 2024	63
15. Hasil uji grafik normal P-P <i>Plot of Regression Standardized Residual</i> kesediaan membayar konsumen tanaman hias janda bolong dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kota Bandar Lampung	64
16. Hasil uji grafik scatterplot kesediaan membayar konsumen tanaman hias janda bolong dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kota Bandar Lampung	66
17. Jalan raya di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura.....	89

18. Tanaman hias janda bolong.....	89
19. Tanaman hias janda bolong yang telah merambat	89
20. Bagian dalam salah satu usaha tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung	90
21. Konsumen yang bersedia diwawancarai	90

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman flora dan fauna yang ada di Indonesia merupakan alasan dari banyaknya penduduk Indonesia yang memiliki mata pencaharian di bidang pertanian. Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang ditandai dengan lahan pertanian yang luas dan tanahnya subur, Indonesia juga memiliki iklim yang cocok untuk berkembang biaknya flora dan fauna. Beranekaragamnya flora dan fauna di Indonesia dapat dimanfaatkan dalam peningkatan sektor agribisnis. Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah di tingkat pusat sampai tingkat daerah dapat memberikan prioritas kepada pelaku sektor agribisnis, karena dapat meningkatkan pendapatan, menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan devisa, dan mendorong munculnya industri yang lain (Astuti, 2019).

Pembangunan yang berhasil di tingkat nasional ditentukan oleh keberhasilan pembangunan di tingkat daerahnya. Keberhasilan pembangunan ekonomi diperoleh berdasarkan konstibusi antara masyarakat dan pemerintah dalam mengelola sumber daya dalam suatu daerah. Pembangunan di sektor industri dapat memperbaiki struktur ekonomi dan menyeimbangkan antara industri dan pertanian untuk jangka yang panjang.

Indikator kemakmuran penduduk suatu wilayah dilihat dari PDRB per kapita. PDRB per kapita merupakan hasil pembagian antara nilai tambah yang dihasilkan oleh aktivitas ekonomi dengan jumlah penduduknya. Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota dari Provinsi Lampung merupakan kota yang saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sebagai pertumbuhan ekonominya. Perekonomian Kota Bandar Lampung yang terus meningkat,

dipengaruhi oleh sumber daya alam dan faktor produksi. PDRB per kapita Kota Bandar Lampung tahun 2021 meningkat dari tahun 2020 yang menurun akibat pandemi Covid-19 (BPS,2022). Pertumbuhan ekonomi di Kota bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kota Bandar Lampung 2017-2021

	Nilai PDRB (Milliar Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
-ADHB	50,082	54,609	59,203	58,870	61,502
-ADHK	34,921	37,084	39,373	38,632	39,818
	PDRB per Kapita (Ribu Rupiah)				
-ADHB	49 298	52 824	56 218	50 753	51 903
-ADHK	34 374	35 872	37 387	33 306	33 603

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung, 2022

Kegiatan agribisnis tanaman hias dalam beberapa tahun belakangan telah berkembang pesat di berbagai daerah negeri ini, begitupula di Kota Bandar Lampung. Agribisnis tanaman hias juga telah berperan sebagai pertumbuhan ekonomi yang penting. Berkembangnya agribisnis tanaman hias di Kota Bandar Lampung ditunjang oleh sumber daya alam di Provinsi Lampung cukup berpotensi untuk pengembangan agribisnis tanaman hias (Lestari, 2014).

Perkembangan bisnis tanaman hias yang pesat membuat persaingan semakin ketat, sehingga menuntut setiap pelaku agribisnis tanaman hias untuk memiliki pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan mampu mempromosikan agribisnis tanaman hias dengan baik. Produsen tanaman hias seharusnya dapat memberikan variasi sesuai keinginan masyarakat. Produsen juga harus dapat memahami karakteristik tanaman yang diinginkan konsumen, karena dengan memahami hal tersebut pelaku agribisnis tanaman hias dapat meningkatkan produksinya sesuai dengan banyaknya permintaan terhadap tanaman tertentu (Noviana, 2014). Produksi tanaman hias di Kota Bandar Lampung disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Tanaman Hias di Kota Bandar Lampung tahun 2018-2021

Jenis Tanaman Hias	Tri Wulan 1	Tri Wulan 2	Tri Wulan 3	Tri Wulan 4	Jumlah
Anggrek Pot	29	-	4	3	36
Aglonema	15	117	8	52	192
Anggrek Potong	250	435	46	21	752
Anthurium Bunga	1502	94	73	71	1740
Bromelia	0	0	1	1	2
Bugenvil	0	0	1	1	2
Cordyline	156	25	19	16	216
Dracaena	10	0	5	3	18
Puring	0	0	0	0	0
Senseveria (lidah mertua)	60	10	16	8	94
Gerbera	2	0	10	1	13
Heliconia	4	0	7	2	13
Krisan	202	295	903	4	1404
Mawar	75	5	15	7	102
Melati	6	3	5	9	23
Palem	5	19	2	5	31
Pakis	1870	70	51	51	2042
Phylodendron	1820	64	55	40	1979
Sedap Malam	3	4	11	3	21
Soka (Ixora)	20	0	2	1	23

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2021

Agribisnis tanaman hias merupakan usaha yang berdaya saing tinggi. Perlu keterampilan dalam menata tanaman dan pemilihan jenis tanaman agar dapat bervariasi. Penataan dan pemilihan jenis tanaman yang baik sangat mempengaruhi harga dari sebuah agribisnis tanaman hias. Tanaman hias Janda Bolong merupakan tanaman hias yang memiliki keunikan dan belakangan tahun ini sedang diminati oleh pengoleksi tanaman hias.

Pandemi yang terjadi karena adanya virus covid-19 atau *Corona Virus Disease* yang terjadi pada akhir tahun 2019 memiliki dampak besar bagi penjualan tanaman hias. Tanaman hias janda bolong sempat menjadi tren pada masa covid-19. Harga tanaman janda bolong menjadi melonjak tinggi seiring dengan melonjaknya permintaan konsumen terhadap tanaman hias

janda bolong atau tanaman hias berdaun lebar. Harga tanaman hias janda bolong dapat menyentuh harga jutaan per daun. Hal ini dikarenakan pandemi covid-19, sehingga masyarakat dihimbau untuk mengurangi aktivitas di luar, maka masyarakat mencari cara untuk mengembangkan hobi, salah satunya hobi dalam bercocok tanam.

Setelah mulai tidak diberlakukan pembatasan aktivitas akibat pandemi covid-19, harga tanaman hias janda bolong kian menurun. Harga tanaman hias janda bolong di Kota Bandar Lampung saat ini menjadi Rp25.000 per daun. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemahaman terhadap proses pengambilan keputusan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan konsumen untuk membayar (*Willingness To Pay*) dengan mendapatkan Tanaman Hias Janda Bolong.

Setiap pembangunan suatu usaha pasti memiliki dampak, baik pada lingkungan maupun masyarakat sekitar. Dampak yang ditimbulkan dapat bernilai positif dan negatif. Dampak yang positif dapat yaitu yang menghadirkan manfaat atau hal yang menguntungkan, sedangkan dampak negatif yaitu yang menghadirkan resiko atau kerugian. Setiap pelaku ekonomi harus menyadari dampak dari agribisnisnya. Salah satu daerah di Kota Bandar Lampung yang banyak melakukan agribisnis tanaman hias adalah di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Terdapat banyaknya agribisnis tanaman hias di daerah tersebut, maka perlu diketahui bagaimana dampak dari usaha-usaha tersebut.

B. Perumusan Masalah

Pembangunan yang berhasil di tingkat nasional ditentukan oleh keberhasilan pembangunan di tingkat daerahnya. Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota dari Provinsi Lampung merupakan kota yang saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sebagai pertumbuhan ekonominya. Perekonomian Kota Bandar Lampung yang terus meningkat, dipengaruhi oleh sumber daya alam dan faktor produksi. Kegiatan agribisnis tanaman hias

dalam beberapa tahun belakangan telah berkembang pesat di berbagai daerah negeri ini, begitupula di Kota Bandar Lampung. Agribisnis tanaman hias juga telah berperan sebagai pertumbuhan ekonomi yang penting. Agribisnis tanaman hias sangat mudah ditemui di daerah sekitaran Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Pada setiap usaha sudah pasti memiliki dampak positif maupun negatif.

Pandemi yang terjadi karena adanya virus covid-19 atau *Corona Virus Disease* yang terjadi pada akhir tahun 2019 memiliki dampak besar bagi penjualan tanaman hias. Tanaman hias janda bolong sempat menjadi tren pada masa covid-19. Harga tanaman janda bolong menjadi melonjak tinggi. Setelah mulai tidak diberlakukan pembatasan aktivitas akibat pandemi covid-19, harga tanaman hias janda bolong kian menurun. Harga tanaman hias janda bolong di Kota Bandar Lampung saat ini menjadi Rp25.000 per daun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *Willingness To Pay* (WTP) konsumen tanaman hias di Kota Bandar Lampung?
2. Berapakah kesediaan konsumen tanaman hias janda bolong untuk membayar kenaikan harga tanaman hias janda bolong di Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana dampak sosial dan ekonomi dari keberadaan agribisnis tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung terhadap masyarakat sekitarnya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *Willingness To Pay* (WTP) konsumen tanaman hias janda bolong di Kota Bandar Lampung
2. Menganalisis seberapa besar kesediaan konsumen tanaman hias janda bolong untuk membayar kenaikan harga tanaman hias di Kota Bandar

Lampung

3. Menganalisis dampak sosial dan ekonomi dari keberadaan agribisnis tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung terhadap masyarakat sekitarnya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat berikut.

1. Bagi pelaku Agribisnis Tanaman Hias, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan maupun sumber informasi terkait dampak dan karakteristik konsumen tanaman hias di Kota Bandar Lampung.
2. Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan terkait kebutuhan ruang terbuka hijau di daerah perkotaan.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan, memperbanyak bacaan ilmiah dalam perpustakaan guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, dan referensi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Dampak

Dampak dalam lingkup sederhana dapat diartikan dengan pengaruh atau akibat. Dampak adalah segala perubahan yang muncul dalam sebuah lingkungan akibat adanya suatu aktivitas tertentu. Dampak merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal (Ridho, 2019). Dampak terbagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif berupa perubahan yang membawa manfaat, sedangkan dampak negatif berupa perubahan yang membawa kerugian. Dampak yang akan diteliti adalah dampak sosial dan dampak ekonomi bagi masyarakat.

Dampak sosial adalah perubahan yang terjadi pada suatu sistem sosial. Perubahan tersebut terkait dengan pola dan aspek kehidupan masyarakat. Dampak sosial ini dapat diketahui dengan cara membandingkan keadaan masyarakat yang lama dengan keadaan masyarakat saat ini. Perubahan sosial biasanya berupa gaya hidup dan gerak sosial.

Dampak Ekonomi dapat berupa peningkatan pendapatan, peningkatan tenaga kerja, peningkatan pendapatan dari pajak, perbaikan struktur ekonomi suatu daerah, mendorong kegiatan usaha dan kerugian ekonomi (Vanhove, 2005).

2. *Willingness To Pay (WTP)*

Willingness To Pay adalah kesediaan membayar individu untuk membayar terhadap suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumberdaya alam dan jasa alami untuk memperbaiki kualitas lingkungan (Simanjuntak, 2009). *Willingness To Pay* merupakan konsep ekonomi yang dapat diartikan sebagai jumlah maksimum yang bersedia dikeluarkan konsumen untuk menerima barang atau jasa yang memiliki nilai manfaat yang seimbang. Teori ini banyak digunakan sebagai alat dalam mengukur analisis ekonomi biaya-manfaat, dimana konsumen memberi biaya terhadap manfaat produk. Breidert (2006) memiliki pendapat bahwa kesediaan membayar merupakan besar nilai yang dikeluarkan konsumen bergantung pada nilai ekonomis yang dirasakan konsumen dan pada kegunaan barang tersebut.

Menurut Hanley (1993) dalam Alfiana Damayanti (2018), ada empat metode untuk memnentukan besarnya nilai *willingness to pay* (WTP) terhadap responden, yaitu.

1) Metode Tawar-Menawar (*Bidding Game*)

Metode ini dilakukan dengan cara bertanya kepada responden tentang kesediaan membayarnya, apakah bersedia membayar atau responden tersebut menerima sejumlah uang yang diajukan di awal sebagai *starting point*. Harga yang ditawarkan akan meningkat atau menurun sampai nilai maksimum yang mampu dibayar.

2) Metode Pertanyaan Terbuka (*Open-Ended Question*)

Metode ini dilakukan dengan menanyakan langsung kepada responden berapa jumlah maksimal uang yang ingin dibayarkan atau jumlah minimal uang ingin diterima akibat perubahan kualitas lingkungan. Kelebihan metode ini adalah responden tidak perlu diberi petunjuk yang bisa mempengaruhi nilai yang diberikan dan metode ini tidak menggunakan nilai awal yang ditawarkan, sehingga tidak akan timbul bias titik awal. Sementara kelemahan metode ini

adalah kurangnya akurasi nilai yang diberikan dan terlalu besar variasinya.

3) Metode Kartu Pembayaran (*Payment Card*)

Metode ini menawarkan kepada responden suatu kartu yang terdiri dari berbagai nilai kemampuan untuk membayar atau kesediaan untuk menerima, responden tersebut dapat memilih nilai maksimal atau nilai minimal yang sesuai dengan preferensinya. Pada awalnya, metode ini dikembangkan untuk mengatasi bias titik awal dari metode tawar-menawar. Metode ini terkadang diberikan semacam nilai patokan yang menggambarkan nilai yang dikeluarkan oleh orang dengan tingkat pendapatan tertentu bagi barang lingkungan yang lain. Kelebihan metode ini adalah memberikan semacam stimulan untuk membantu responden berpikir lebih leluasa tentang nilai tertentu, seperti pada metode tawar-menawar. Metode ini memerlukan pengetahuan statistik yang relatif baik.

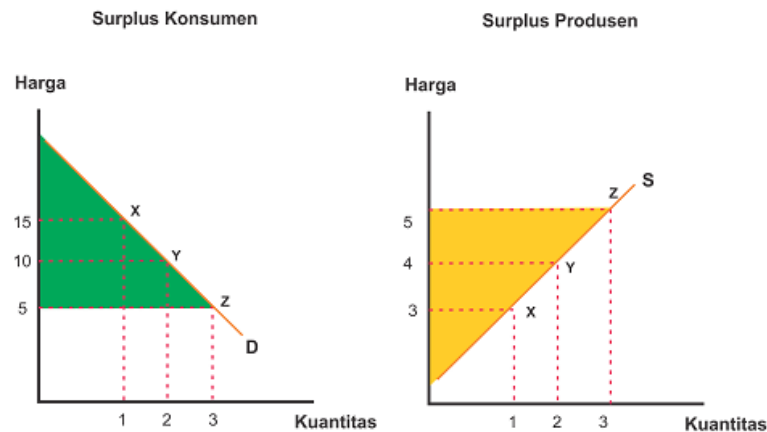
4) Metode Pertanyaan Pilihan Dikotomi (*Close-Ended Referendum*)

Metode ini menawarkan responden jumlah uang tertentu dan menanyakan apakah responden mau membayar atau tidak sejumlah uang tersebut untuk memperoleh kualitas lingkungan tertentu apakah responden mau menerima atau tidak sejumlah uang tersebut sebagai kompensasi atau diterimanya penurunan nilai kualitas lingkungan.

Adapun dihubungkan dengan surplus konsumen adalah perbedaan antara jumlah maksimum yang seseorang ingin membayar (*willing to pay*) atas suatu barang dengan harga barang tersebut saat ini dipasar. Jumlah yang seseorang ingin membayar menunjukkan harga yang konsumen mau/bersedia membayar untuk suatu barang. Harga pasar menunjukkan harga yang harus dibayar untuk membeli barang tersebut.

Dengan demikian, surplus konsumen adalah perbedaan/selisih dari harga

yang bersedia dibayar oleh konsumen dengan harga yang harus dibayarkan untuk membeli barang. Ilustrasi surplus konsumen dan surplus produsen disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kurva Suplus konsumen dan surplus produsen
Sumber : Media Studi Ekonomi, 2020.

3. Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka merupakan ruang yang disediakan berdasarkan kebutuhan tentang tempat untuk melakukan pertemuan atau aktivitas masyarakat yang terdapat udara secara terbuka. Ruang terbuka dapat berupa jalan, trotoar, dan ruang terbuka hijau seperti taman kota dan sebagainya. Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area yang penggunaannya bersifat lebih terbuka, ditanami dengan tanaman baik yang sengaja maupun tidak sengaja ditanam (Perda Kota Bandar Lampung, 2011). RTH termasuk pada penataan ruang perkotaan dan dapat difungsikan sebagai kawasan hutan lindung. RTH terbagi menjadi dua, yaitu :

- 1) RTH Publik, yaitu RTH yang dikelola dan dimiliki oleh pemerintah daerah dan dapat digunakan untuk umum serta merupakan 20 persen dari luas kota
- 2) RTH Privat, yaitu RTH milik institusi tertentu yang dimanfaatkan secara terbatas yakni berupa kebun atau halaman rumah/gedung yang ditanami tumbuhan serta merupakan 10 persen dari luas kota. (Perda Kota Bandar Lampung, 2011).

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, ruang terbuka hijau memiliki dua manfaat, yaitu :

- 1) Manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat *tangible*), yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, buah).
- 2) Manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat *intangibile*), yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan keberlangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta isi flora dan fauna yang ada (konservasi hayati atau keanekaragaman hayati)

RTH ditujukan untuk menjaga ketersediaan lahan untuk kawasan resapan air. RTH diharapkan mampu menjaga keseimbangan lingkungan. RTH dalam kota memberikan keselarasan lingkungan perkotaan yang indah, aman, nyaman, segar, dan bersih. Secara ekologis, sosial budaya, dan estetika RTH dinilai sangat bermanfaat. Manfaat tersebut dirasakan secara langsung maupun tidak langsung dan berjangka panjang (Dwihatmojo, 2016).

Ruang Terbuka Hijau alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman nasional, sedangkan Ruang Terbuka Hijau non alami berupa taman. Lapangan olahraga, pemakaaan dan jalur di jalan. Fungsi Ruang Terbuka Hijau bila dijelaskan lebih dalam sebagai berikut.

- 1) Fungsi Ekologis

Ruang Terbuka Hijau (RTH) berfungsi sebagai peningkat kenyamanan, pembentuk faktor keindahan arsitektural, sarana memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro, halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro (lanskap kota secara keseluruhan). RTH juga menstimulasi kreativitas dan

produktivitas warga kota dan menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun

2) Fungsi Ekonomi

Ruang Terbuka Hijau berfungsi sebagai sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur-mayur. Selain itu dapat menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain

3) Fungsi Estetika

Ruang Terbuka Hijau dapat berfungsi sebagai sarana memperindah kota dan membantu masyarakat untuk menyegarkan pikiran, serta meningkatkan produktivitas masyarakat akibat stress.

4) Fungsi Sosial dan Budaya

Ruang Terbuka Hijau dapat berfungsi untuk menggambarkan ekspresi budaya lokal, menjadi media komunikasi warga kota, tempat rekreasi, serta menjadi wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam (Monalisa, 2020).

4. Taman

Taman dapat digunakan oleh masyarakat kota sebagai tempat bersantai serta melakukan berbagai aktivitas. Menurut Permen PU No.5/PRT/M/2008, taman lingkungan adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegaitan rekreasi, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat lingkungan, sedangkan taman kota memiliki fungsi yang kurang lebih sama tetapi bedanya bahwa taman kota berada pada tingkat kota. Taman kota merupakan sarana terbuka yang ditata dan dikelola oleh manusia, sehingga menimbulkan rasa nyaman dan aman. Taman kota jugamemiliki fungsi secara sosial dan estetika, edukasi, dan rekreasi masyarakat (Tae, 2019).

Taman kota merupakan salah satu wadah yang memberikan pelayanan spasial pada masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan kota karena taman kota berfungsi sebagai ruang terbuka hijau dan ruang

terbuka publik yang memberikan sarana beraktifitas dan berinteraksi bagi masyarakat (Noor, 2018).

Menurut Irwan dalam Melania Asbina Kurniati Tae (2019), taman kota memiliki fungsi yang dibagi menjadi 3 yaitu.

- 1) Fungsi Lanskap
 - a. Fungsi fisik, yaitu vegetasi tanaman berfungsi untuk melindungi dari kondisi alami seperti angin dan sinar matahari
 - b. Fungsi sosial, penataan kursi, air mancur, patung-patung, tanaman-tanaman ditata dengan baik memunculkan interaksi sosial.
- 2) Fungsi Pelestarian Lingkungan
 - a. Membuat udara menjadi sejuk dan bersih. Taman yang identik dengan tanaman-tanaman yang tertata dengan baik dan jumlahnya banyak membantu untuk menyegarkan udara dengan adanya proses fotosintesisnya
 - b. Menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembapan
 - c. Menjadi habitat bagi satwa, karena vegetasi tanaman menciptakan habitat bagi makhluk hidup lainnya. Biasanya adalah serangga, burung dan hewan berukuran kecil lainnya
 - d. Penyangga dan pelindung permukaan dari limpasan air dan mencegah erosi
 - e. Mengendalikan dan mengurangi polusi udara, limbah, debu, dan hal-hal yang mencemari lingkungan lainnya.
 - f. Menyuburkan tanah, yaitu dengan adanya tanaman yang dibusukkan oleh mikroorganisme dalam tanah, dapat terurai menjadi humus.
- 3) Fungsi Estetika

Fungsi estetika selalu mengutamakan keindahan yang ditatap oleh mata. Estetika dari taman dilihat dari bagaimana penataan tanaman dan fasilitas lainnya dengan baik, sehingga memberikan kesan nyaman dan menyegarkan. Selain itu, taman juga memberikan kesan ceria sekaligus hangat untuk bersantai dan rekreasi.

5. Tanaman Hias

Tanaman Hias merupakan tanaman yang memiliki nilai estetika dan keindahan baik karena; bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon atau batang, warna dan keharuman bunganya, dan sering dipakai menjadi penghias pekarangan, taman atau ruangan didalam rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran ataupun untuk kelengkapan upacara adat dan keagamaan (Direktorat Jendral Hortikultura, 2008).

Tanaman hias merupakan tumbuhan yang fungsi utamanya sebagai penghias. Fungsi penghias diartikan menjadi pemberi estetika dan menarik atau dapat dinikmati secara kasatmata, baik ditanam di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Salah satu kegunaan tanaman hias yaitu menjadi penyejuk jiwa & pelestari lingkungan. Tanaman hias yang menghasilkan oksigen (O₂) sangat dibutuhkan oleh manusia untuk bernafas. Tanaman hias juga berfungsi dalam penyerapan karbon dioksida (CO₂) yang tidak dibutuhkan lagi oleh makhluk hidup, termasuk manusia. Tanaman hias juga bisa berfungsi sebagai paru-paru lingkungan, yaitu pemberi udara yang higienis dan membersihkan udara yang kotor (Widyastuti, 2018).

Tanaman hias adalah bagian dari hortikultura nonpangan yang dikelompokkan dalam florikultura. Florikultura adalah cabang ilmu hortikultura yang mempelajari tanaman hias seperti bunga potong, daun potong, tanaman pot atau tanaman hias taman. Tanaman ini dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari untuk dinikmati keindahannya (Lakitan, 1995).

Agribisnis tanaman hias bisa berupa tanaman dalam pot. Tanaman dalam pot dapat dijadikan sebagai penghias ruangan maupun tanaman hias diluar ruangan seperti taman ataupun di halaman rumah. Dapat juga berupa tanaman dengan media bukan tanah (sistem hidroponik, aeroponik, zeoponik), atau berupa bibit tanaman. Menurut Widyastuti

(2018) beberapa jenis tanaman hias yang banyak diminati konsumen yang dapat dipasarkan, yaitu:

a. *Indoor* (tanaman hias dalam ruangan)

Umumnya adalah tanaman di dalam ruang yang tidak memiliki ukuran yang terlalu besar dan dapat hidup relatif lama. Dapat dijadikan pemanis ruangan jika ditanam di dalam pot/wadah yang indah. Umumnya berupa tanaman daun, misalnya Dieffenbachia (Bunga Bahagia), Dracaena, Bromelia, Palm, dan Philodendron.

b. *Outdoor* (tanaman hias luar ruangan)

Tanaman hias yang akan diletakkan di luar ruangan atau di halaman rumah adalah tanaman yang membutuhkan banyak sinar matahari. Biasanya tanaman yang memiliki bunga yang indah dipilih sebagai tanaman hias di halaman. Tanaman hias *outdoor* dapat berupa tanaman dalam pot maupun berupa tanaman yang dapat langsung ditanam di halaman rumah. Tanaman yang berfungsi sebagai penghias taman dapat berupa tanaman yang tidak terlalu besar dan ditanam didalam pot. Tanaman yang dapat langsung ditanam berupa tanaman rumput-rumputan maupun dapat dipilih tanaman yang sedikit lebih besar, berupa perdu, yaitu *Rosa sp.* (Mawar), *Ixora* (Soka), *Bugenviella* (Bugenfil), *Hibiscus* (Kembang sepatu), dan *Alamanda* (Bunga Terompet Emas).

c. Tanaman Hidroponik, Aeroponik, Zeoponik

Tanaman yang menggunakan medium bukan tanah sangat cocok untuk orang yang tidak suka dengan joroknya tanah karena dengan sistem ini media tanaman akan lebih bersih dibandingkan dengan menggunakan media tanah pada tanaman dalam pot biasa.

Melalui sistem ini, orang yang mempunyai halaman rumah yang terbatas tetap dapat menikmati hijauan tanaman. Serta batu hias yang digunakan juga menjadi salah satu mata perdagangan dalam agribisnis tanaman hias. Banyak jenis tanaman yang dapat

ditanam dengan sistem ini, yaitu: Kayu besi, *Dracaena*, *Ficus*, *Violces*, *Piperomia*.

d. Bunga Pot

Bunga yang biasanya dijual sebagai bunga potong kini dijual sebagai bunga pot. Bunga pot dapat digunakan sebagai penghias ruangan dan sebagai bahan dekorasi. Bunga pot semakin disukai konsumen karena dinilai lebih awet dibandingkan sekadar bunga potong. Bunga potong biasanya bertahan paling lama satu minggu, sedangkan bunga pot dapat dinikmati dalam waktu yang lebih lama sampai satu bulan. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat dengan lingkungan sekitar yang asri, segar dan nyaman, bunga pot semakin berkembang, terutama di perkotaan. Beberapa bunga pot yang banyak dicari oleh konsumen seperti Krisan, Mawar, Gerbera, Anggrek, Kamboja Jepang.

6. Tanaman Janda Bolong

Janda bolong merupakan salah satu tanaman hias yang disukai oleh konsumen dan permintaan konsumen terhadap tanaman ini tinggi. Janda bolong memiliki nama latin *Monstera*. Terdapat tujuh jenis tanaman janda bolong yang paling populer yaitu *Monstera adansonii*, *Monstera deliciosa*, *Monstera variegata*, *Monstera dubia*, *Monstera thai constellation*, *Monstera obliqua*, dan *Monstera borsigiana*. Setiap jenis janda bolong memiliki karakteristik dan keunikan yang menarik.

Tanaman janda bolong memiliki akar yang kokoh, tumbuh dengan menggunakan kerangka tiang dan daunnya mengelilingi kerangka secara tersusun. Tanaman janda bolong di alam liar dapat tumbuh sangat besar sekitar dua puluh meter dengan lebar daun berdiameter satu meter. Tanaman hias memiliki perkembangan yang lambat walaupun mudah untuk dibudidayakan. Oleh karena itu, tanaman

janda bolong memiliki harga yang meningkat terus menerus.

Tanaman janda bolong memiliki banyak manfaat. Selain bermanfaat di bidang estetika dengan bentuk daunnya yang cantik dan unik, tanaman janda bolong juga bermanfaat untuk membersihkan udara dalam suatu ruangan (Wijaya, 2021).

Tanaman janda bolong tumbuh optimal pada lingkungan yang lembab. Walaupun menyukai tempat yang lembab, tanaman janda bolong masih tergolong tanaman yang toleran terhadap kekeringan dan memiliki tingkat sensitivitas yang lumayan tinggi terhadap salinitas dan suhu. Tanaman janda bolong berkebang biak dengan cara generatif dan vegetatif. Cara berkembang biak yang paling efektif adalah teknik perkembangbiakan vegetatif (Haswin, 2021).

7. Keputusan Pembelian

Menurut Kotler dan Keller (2009) keputusan pembelian adalah salah satu dari tahapan proses keputusan pembeli dalam melakukan pembelian produk. Proses keputusan pembelian terdiri dari lima fase, yaitu.

- 1) Identifikasi diperlukan. Proses pembelian dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan yang disadari pembeli.
- 2) Pengambilan informasi. Konsumen akan mencari informasi yang berhubungan dengan kebutuhannya. Konsumen dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti iklan, media massa, situs, web, keluarga, teman, tetangga, rekan, dan lain sebagainya.
- 3) Evaluasi alternatif yaitu bagaimana konsumen memproses informasi untuk sampai pada pilihan merk.
- 4) Keputusan pembelian konsumen adalah membeli merek yang paling disukai. Ada dua komponen niat pembeli dan keputusan pembelian. Faktor pertama adalah sikap orang lain, faktor kedua adalah situasi yang tidak terduga. Pada tahap ini, konsumen menempatkan merek dalam pilihan, menciptakan pertimbangan untuk setiap opsi yang pada akhirnya memutuskan untuk membeli,

dan kemudian membentuk niat pembelian.

- 5) Perilaku setelah pembelian. Setelah membeli suatu produk, konsumen merasa puas atau tidak puas dan menunjukkan perilaku pasca pembelian yang perlu diperhatikan oleh pemasar. Kepuasan mendorong konsumen untuk membeli dan memungkinkan untuk mengonsumsi produk lagi dan membeli di lain waktu.

8. Kepuasan Konsumen

Kepuasan konsumen adalah tingkatan yang dirasakan seseorang ketika membandingkan kinerja suatu produk dan sebagainya dengan harapan yang dimilikinya. Kepuasan merupakan penilaian apakah suatu hal memuaskan atau mengecewakan (Teresia, 2018).

Menurut Irawan (2002), terdapat lima faktor pendorong kepuasan pelanggan sebagai berikut.

- 1) **Kualitas Produk**
Kualitas produk yang baik dapat menghasilkan kepuasan pada seorang pelanggan.
- 2) **Harga**
Harga merupakan faktor yang sangat penting bagi konsumen. Kebanyakan konsumen menjadikan harga sebagai sumber kepuasan dikarenakan mereka mendapatkan *value of money* yang tinggi.
- 3) **Service Quality**
service quality selalu berorientasi pada tiga hal yaitu sistem, teknologi, dan manusia. Kualitas pelayanan merupakan penyampaian yang dapat membentuk sikap dan perilaku konsumen terhadap suatu produk.
- 4) **Emotional factor**
Kepuasan pelanggan terdiri dari rasa bangga dan rasa peraya diri.
- 5) **Kemudahan**
Pelanggan akan merasa semakin puas dan nyaman apabila suatu produk atau jasa mudah untuk didapatkan.

9. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah tindakan langsung oleh seseorang dalam mengonsumsi, memperoleh, menghabiskan produk dan jasa yang ditentukan oleh proses pengambilan keputusan. Perilaku konsumen dimaksudkan kepada apa yang dibeli konsumen, mengapa konsumen membelinya, kapan konsumen membeli, dimana tempat membelinya, seberapa sering membeli, dan sebagainya. Pelaku usaha harus memahami konsumen dalam mengambil keputusan pembelian suatu produk, untuk mengetahui strategi pemasaran yang lebih baik. Perilaku konsumen merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mengonsumsi suatu produk atau jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan (Sumarwan, 2004).

Perilaku konsumen diartikan sebagai perilaku yang diperlihatkan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka. Riset perilaku konsumen terdiri atas tiga perspektif yaitu perspektif pengambilan keputusan, perspektif eksperiensial (pengalaman), perspektif pengaruh perilaku (Sumarwan, 2015).

1) Perspektif

Pengambilan keputusan konsumen melakukan serangkaian aktivitas dalam membuat keputusan pembelian. Perspektif ini mengasumsikan bahwa konsumen memiliki masalah dan melakukan proses pengambilan keputusan rasional untuk memecahkan masalah tersebut.

2) Perspektif Eksperiensial (Pengalaman)

Perspektif ini mengemukakan bahwa konsumen sering kali mengambil keputusan membeli suatu produk tidak berdasarkan proses keputusan rasional untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi tetapi konsumen membeli suatu produk karena alasan untuk

kegembiraan, fantasi, ataupun emosi yang diinginkan.

3) Perspektif

Pengaruh Perilaku Perspektif ini menyatakan bahwa seorang konsumen membeli suatu produk seringkali bukan karena alasan rasional atau emosional yang berasal dari dalam dirinya, tetapi perilaku konsumen sangat dipengaruhi faktor luar, seperti program pemasaran yang dilakukan oleh produsen, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, faktor ekonomi dan undang-undang, serta pengaruh lingkungan yang kuat membuat konsumen melakukan pembelian.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, maka penelitian yang akan dilaksanakan memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu ini, tidak ditemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Oleh karena itu, dilakukannya kajian penelitian terdahulu juga untuk dijadikan referensi dalam pembuatan kerangka penelitian dan kesamaan alat analisis.

Kajian penelitian terdahulu mengambil dari dua topik bahasan, yaitu Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat dan *Willingness To Pay* (kesediaan membayar) konsumen. Penulis menggabungkan keduanya dalam satu tulisan. Oleh karena itu, baik metode penelitian dan tujuan penelitiannya digabungkan pula keduanya, sehingga penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Perbedaan yang sangat jelas dari penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah cara memperoleh sampelnya. Pada penelitian terdahulu banyak

menggunakan *purposive sampling*, sedangkan pada tulisan ini menggunakan *accidental sampling*. *Accidental Sampling* digunakan dengan cara mengambil responden dengan cara kebetuan yang dianggap cocok sebagai sumber data.

Selain itu, penelitian ini berbeda pada kasusnya yaitu meneliti tentang dampak sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat sekitar daerah agribisnis tanaman hias dan faktor yang mempengaruhi *Willingness To Pay* konsumen dalam membeli tanaman hias di Kota Bandar Lampung. Menganalisis dampak ekonomi dan sosial masyarakat berdasarkan tanggapan dari masyarakat di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Kemudian dari hasil pengisian kuisioner dari masyarakat tersebut, direkap menjadi suatu kesatuan dalam bentuk tabel. Kajian penelitian-penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kajian penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Dampak Sosial Ekonomi Usaha Sarang Burung Walet terhadap Masyarakat Sekitar di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. Sulfi Adrianti. 2021.	Mengetahui dampak sosial ekonomi usaha sarang burung walet terhadap masyarakat sekitar dan peternak di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Purposive Sampling</i> 2. Analisis data deskriptif dengan pendekatan kualitatif 	Usaha sarang burung walet memberikan dampak sosial dan dampak ekonomi bagi peternak. seperti gaya hidup masyarakat konsumtif terhadap barang-barang mewah setelah melakukan usaha sarang burung walet, terjadinya mobilitas sosial vertikal naik yang dialami oleh peternak sarang burung walet seperti meningkatnya jenjang pendidikan anak, tingginya angka keberangkatan haji, dan perubahan dalam pembuatan rumah secara permanen, daya beli peternak burung walet semakin meningkat peternak mampu membeli mobil, motor dan lain-lain, juga memberikan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat sekitar.
2	Dampak Sosial dan Ekonomi Kawasan Objek Wisata Taman Sari. Zora Kumala F dan Dr. Hempri Suyatna, S.Sos.,M.Si. 2020.	Mengetahui dampak sosial ekonomi dan ekonomi kawasan Objek Wisata Taman Sari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis deskriptif kualitatif 2. Observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi 3. Uji keabsahan data Triagulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak ekonomi : Adanya peningkatan pendapatan, transformasi jenis pekerjaan, peningkatan harga jual produk, peningkatan harga tanah, masyarakat leluasa mengontrol kepemilikan aset (tak ada campur tangan pihak luar), pembangunan fasilitas kawasan wisata, pendapatan masyarakat sekitar meningkat, ketidakstabilan pemasukan pendapatan , timbul biaya sosial 2. Dampak sosial : masyarakat lokal setempat terlibat dalam kegiatan pariwisata, meningkatkan etos kerja dan modal sosial masyarakat, dan menurunnya intensitas interaksi sosial antarwarga dan menimbulkan rasa ketidaknyamanan bagi warga sekitar Taman Sari.

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Kesediaan membayar (<i>Willingness To Pay</i>) terhadap Produk <i>Coffee Latte</i> di Kota Semarang. Sutan Mhd Amin Jamal, Edy Prasetyo, Kustopo Budiharjo. 2020.	<ol style="list-style-type: none"> Menganalisa karakteristik konsumen, menganalisa nilai kesediaan untuk membayar Menganalisa pengaruh dari karakteristik konsumen terhadap nilai kesediaan konsumen untuk membayar produk <i>coffee latte</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Penentuan lokasi <i>purposive</i> Metode survei Analisis deskriptif, analisis kuantitatif, dan analisis regresi logistik Metode CVM. 	Sebagian besar konsumen kopi Latte adalah orang dengan persentase 58,6% dan perempuan dengan persentase 41,4%. Konsumen yang bersedia membayar lebih dari harga saat ini adalah 94,9% responden dan sebesar 5,05% responden tidak bersedia membayar untuk kenaikan harga 5% sampai 25%. Faktor penting yang mempengaruhi kesediaan membayar adalah kualitas.
4	Analisis Dampak pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah. Lalu Muhammad Ikhlas Ridho. 2019.	Mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat Dusun Sade.	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian kualitatif Wawancara, pengamatan, dan dokumentasi Analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan 	Meningkatnya peluang usaha, kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah meningkat. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pariwisata, pelestarian nilai budaya, dan pendidikan meningkat.
5	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesediaan Membayar (<i>Willingness To Pay</i>) Konsumen Terhadap Produk Sayur Wortel Organik di Kota Medan. Fanny Namira. 2019.	Mengetahui seberapa besar kesediaan konsumen membayar atau <i>Willingness to Pay</i> (WTP) untuk mendapatkan produk sayur organik.	<ol style="list-style-type: none"> Pemilihan lokasi <i>purposive</i> Besar sampel dengan metode Slovin Metode analisis deskriptif, metode chi-square, analisis regresi linier berganda. 	<ol style="list-style-type: none"> Karakteristik konsumen sayur wortel organik di Kota Medan mayoritas adalah IRT berusia 41-50 Tahun, berpendidikan terakhir S1 dan rata-rata pendapatan keluarga berkisar >Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000, memiliki jumlah anggota keluarga ≤ 5 Orang dalam satu rumah dan rata-rata telah mengkonsumsi sayur organik 1 Tahun.

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1388 391 2004 837">2. Proses pengambilan keputusan terlihat dari konsumen yang mayoritas mengetahui manfaat/khasiat dari produk organik, memperoleh informasi produk organik dari teman, menjadikan kandungan gizi sebagai atribut yang paling dipertimbangkan, memutuskan pembelian dengan terencana sebanyak 1 kali dalam seminggu, membeli 2-3 <i>pack</i> sayur wortel organik dalam sekali pembelian, memilih nilai WTP sedang yaitu berkisar Rp 10.000 – Rp 20.000 per Kg dan mayoritas konsumen merasa puas setelah mengkonsumsi sayur wortel organik <li data-bbox="1388 837 2004 965">3. Faktor kualitatif wawasan tentang produk organik berkorelasi secara signifikan dengan kesediaan konsumen membayar sayur wortel organik di Kota Medan <li data-bbox="1388 965 2004 1340">4. Faktor-faktor kuantitatif usia, pendapatan RT, jumlah anggota keluarga dan lamanya telah mengkonsumsi sayur organik secara serempak berpengaruh nyata terhadap kesediaan konsumen membayar sayur wortel organik di Kota Medan dan secara parsial hanya variabel usia, pendapatan RT dan lamanya telah mengkonsumsi sayur organik yang berpengaruh nyata terhadap kesediaan konsumen membayar sayur wortel organik di Kota Medan.

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Taman Kota Di Kota Semarang Tahun 2017. Laelatul Badriyah. 2018.	Mengetahui kondisi taman kota, menganalisis dampak sosial ekonomi pembangunan taman kota dan strategi meningkatkan pendapatan masyarakat yang memanfaatkan taman kota sebagai lahan usaha di Kota Semarang	1. <i>Quota sampling</i> dan <i>judgemnet sampling</i> 2. Deskriptif kuantitatif 3. Pembumpulan data dengan kuisisioner 4. Analisis statistik deskriptif dan <i>analysis hierarchy process</i> (AHP)	Kondisi taman kota di Kota Semarang dari aspek kebersihan, fasilitas, tanaman dan arsitektur ditahun 2018 mayoritas pengunjung berpendapat dalam kondisi baik dan kurang baik pada aspek pengelolaan. Dampak sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat dari adanya pembangunan taman kota berupa penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan sebagian masyarakat. Berdasarkan hasil analisis AHP menunjukkan bahwa kriteria aspek ekonomi merupakan prioritas utama untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang memanfaatkan taman kota sebagai lahan usahanya.
7	Kesediaan Membayar (<i>Willingness To Pay</i>) Konsumen terhadap Produk Sayur Organik di Pasar Modern Jakarta Selatan. AUFANADA, V., T. EKOWATI, W.D Prastiwi. 2018.	Mengetahui kesediaan membayar atau <i>willingness to pay</i> (WTP) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.	1. Metode <i>multistage sampling</i> 2. Analisis <i>Contingent Valuation Method</i> (CVM).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 82% bersedia membayar lebih dengan peningkatan antara 8,5% sampai dengan 15% dari harga produk saat ini. Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi kesediaan membayar konsumen adalah tingkat pendidikan, jumlah pendapatan per bulan dan kualitas produk.
8	Analisis Kesediaan Membayar (<i>Willingness To Pay</i>) Konsumen terhadap Pembelian Beras Organik di PT Galaksi Organik. Alfiana Damayanti.2018.	1. Menganalisis estimasi dan persentase perubahan harga beras organik yang bersedia dibayar oleh konusmen 2. Menganalisis faktor-faktor yang	1. Teknik analisis <i>Contingent Valuation Method</i> (CVM) untuk kesediaan membayar 2. Metode <i>bidding games</i> untuk kuisisioner 3. Teknik Analisis regresi	90,7% responden penelitian dari 43 konsumen beras organik menyatakan bersedia membayar lebih harga produk beras organik. Nilai analisis rata-rata WTP (<i>willingness to pay</i>) untuk produk beras putih organik sebesar Rp. 21.465,12 yang mengalami peningkatan perubahan harga sebesar 7,33% lebih tinggi daripada harga awal

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		mempengaruhi kesediaan membayar konsumen dalam mengonsumsi beras organik	logistik	produk beras putih organik, sedangkan nilai analisis rata-rata WTP pada produk beras merah organik dengan sebesar Rp. 30.674,42. Nilai rata-rata tersebut peningkatan sebesar 9,55% dari harga awal produk. Analisis faktor dalam penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 15% yang menghasilkan faktor-faktor pekerjaan dan faktor akses produk sebagai faktor yang mempengaruhi konsumen dalam bersedia membayar lebih produk beras organik.
9	Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung. Bambang Tri Kurnianto. 2017.	Mengidentifikasi dan menganalisa dampak positif dan negatif pengembangan Lingkar Wilis terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung.	Analisa data modell miles & Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak Sosial : Kedua wilayah kecamatan penduduknya banyak peternak sapi perah dan petani, beberapa desa berpotensi sebagai agrowisata, struktur peraturan desa yang semakin berjalan baik, munculnya paguyuban seni dan budaya 2. Dampak Ekonomi : Kepemilikan lahan meningkat dan berpengaruh kepada perekonomian, usaha ternak sapi perah menjadi usaha andalan, belum berkembangnya bentuk peningkatan nilai tambah di produk pertanian dan peternakan, pasar desa belum berfungsi maksimal, mengharapkan meningkatkan potensi wisata di bidang lainnya.

Tabel 3. Lanjutan

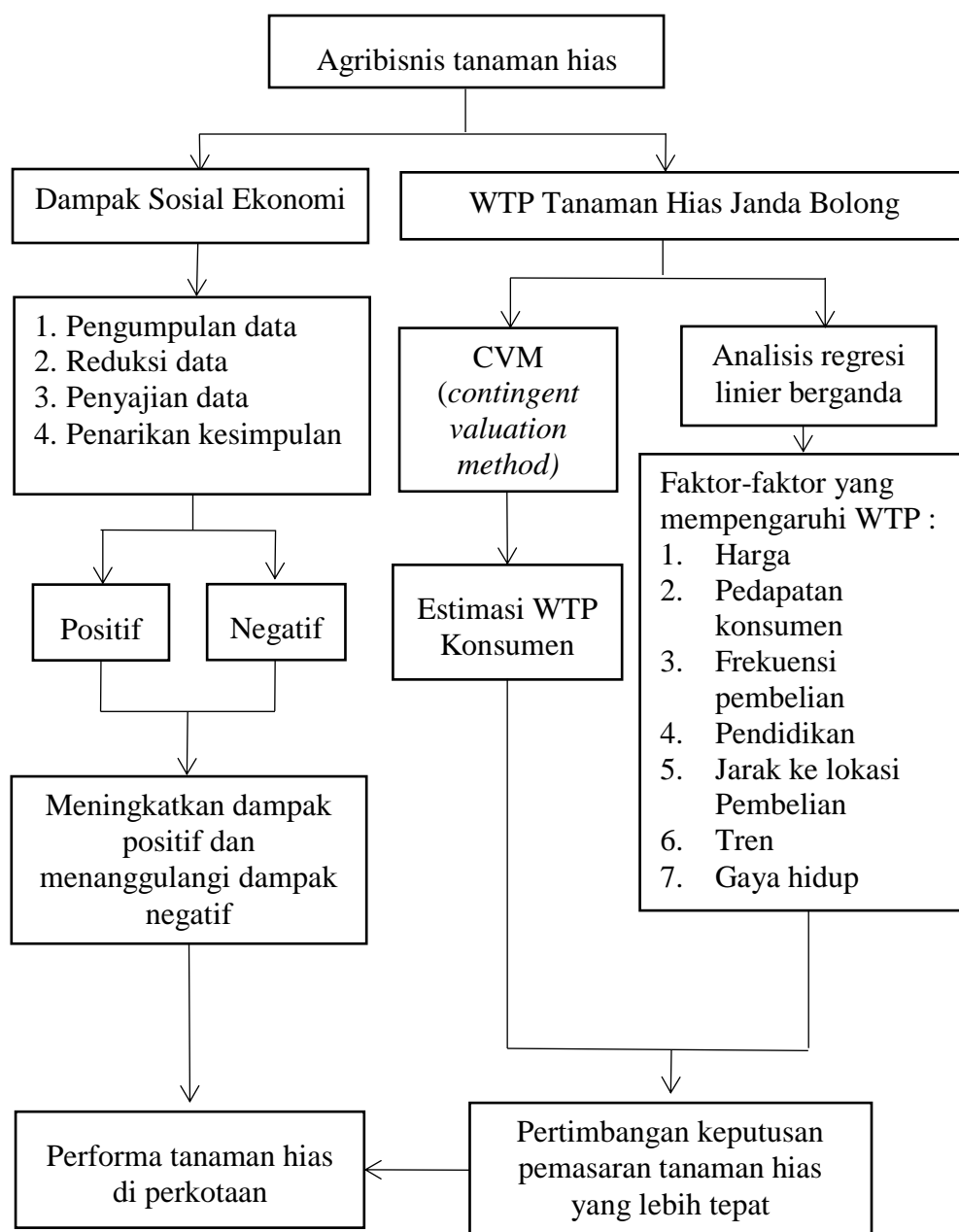
No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Willingness To Pay Konsumen Beras di Kota Medan. Myrna Pratiwi Nasution. 2016.	Menganalisis lebih dalam apakah konsumen beras baik berpendapatan tinggi maupun berpendapatan rendah tetap bersedia atau tidak untuk membayar <i>Willingness to Pay</i> (WTP) dengan harga lebih tinggi dari harga sebenarnya.	1. Metode Analisis deskriptif 2. Regresi linear berganda dengan metode OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Konsumsi beras untuk konsumen berpendapatan tinggi untuk 1 orang anggota keluarga adalah sebesar 5,3 kg beras /bulannya. Sedangkan untuk konsumen berpendapatan rendah untuk 1 orang anggota keluarga adalah sebesar 5,7 kg beras /bulannya. Kesiediaan konsumen untuk kenaikan harga beras 10%, 25%, 50% dan 100% berdasarkan pendapatan tinggi menyatakan bersedia membayar kenaikan harga beras. Sedangkan kesiediaan konsumen untuk kenaikan harga beras 10% dan 25% untuk konsumen pendapatan rendah menyatakan bersedia membayar kenaikan harga beras. Akan tetapi untuk kenaikan harga beras 50% dan 100% responden menyatakan tidak bersedia membayar kenaikan harga beras. Variabel pendidikan (X1), variabel pendapatan (X2) dan variabel jumlah konsumsi (X4) masing- masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiediaan konsumen untuk membayar kenaikan harga beras di kota Medan. Sedangkan variabel jumlah anggota keluarga (X3) dan variabel dummy lokasi pembelian (D1, D2, D3, dan D4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesiediaan konsumen untuk membayar kenaikan harga beras di kota Medan.

C. Kerangka Berpikir

Pembangunan yang berhasil di tingkat nasional ditentukan oleh keberhasilan pembangunan di tingkat daerahnya. Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota dari Provinsi Lampung merupakan kota yang saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sebagai pertumbuhan ekonominya. Perekonomian Kota Bandar Lampung yang terus meningkat, dipengaruhi oleh sumber daya alam dan faktor produksi. Kegiatan agribisnis tanaman hias dalam beberapa tahun belakangan telah berkembang pesat di berbagai daerah negeri ini, begitupula di Kota Bandar Lampung. Agribisnis tanaman hias juga telah berperan sebagai pertumbuhan ekonomi yang penting.

Agribisnis tanaman hias sangat mudah ditemui di daerah sekitaran Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Pada setiap usaha sudah pasti memiliki dampak positif maupun negatif. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai dampak sosial dan ekonomi agribisnis tanaman hias. Metode yang dilakukan adalah analisis data kualitatif empat tahapan, pertama dilakukan pengumpulan data, selanjutnya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pandemi yang terjadi karena adanya virus covid-19 atau *Corona Virus Disease* yang terjadi pada akhir tahun 2019 memiliki dampak besar bagi penjualan tanaman hias. Tanaman hias janda bolong sempat menjadi tren pada masa covid-19. Harga tanaman janda bolong menjadi melonjak tinggi. Setelah mulai tidak diberlakukan pembatasan aktivitas akibat pandemi covid-19, harga tanaman hias janda bolong kian menurun. Harga tanaman hias janda bolong di Kota Bandar Lampung saat ini menjadi Rp25.000 per daun. Oleh karena itu, perlu juga dikaji estimasi konsumen tanaman hias janda bolong untuk tetap melakukan pembelian tanaman hias janda bolong apabila harga tanaman hias janda bolong yang mengingkat. Faktor yang dapat mempengaruhi kesediaan masyarakat dalam membayar (*Willingness To Pay*) tanaman hias janda bolong yaitu harga, pendapatan konsumen, frekuensi pembelian, pendidikan, jarak lokasi, tren, dan gaya hidup. Kerangka pemikiran disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka pemikiran dampak sosial ekonomi agribisnis tanaman hias dan faktor yang mempengaruhi WTP konsumen tanaman hias Janda Bolong

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan kajian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *willingness to pay* konsumen, hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

1. Kesiediaan membayar konsumen (WTP) terhadap tanaman hias Janda Bolong dipengaruhi oleh harga, pendapatan konsumen, frekuensi pembelian, pendidikan, jarak ke lokasi pembelian, tren, dan gaya hidup.
2. Konsumen bersedia membayar lebih mahal dalam pembelian tanaman hias Janda Bolong.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey deskriptif. Metode survey deskriptif adalah metode yang mengambil sampel menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan datanya dan kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai dampak sosial ekonomi masyarakat akibat adanya agribisnis tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung secara mendalam. Selain itu, penelitian kuantitatif yang menggunakan metode pengukurannya melalui perhitungan yang berasal dari orang-orang sebagai responden untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) konsumen tanaman hias janda bolong di Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung merupakan daerah yang terdapat agribisnis tanaman hias yang jumlahnya banyak dan lebih diketahui masyarakat di Kota Bandar Lampung. Agribisnis tanaman hias di kelurahan ini sudah lama, sehingga perlu dikaji dampak terhadap sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Lokasi penelitian kesediaan membayar konsumen terhadap tanaman hias di Kota Bandar Lampung, berdasarkan latar belakang terkait dengan bagaimana kesadaran masyarakat tentang membantu dalam mewujudkan berkembangnya penghijauan seperti membuat taman di areal pemukiman, apakah masyarakat Kota Bandar Lampung bersedia melakukan pembelian tanaman hias di daerah Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 - Februari 2023.

B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup pengertian yang dan petunjuk mengenai variabel penelitian yang dapat digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis sehubungan dengan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kesamaan makna dan kejelasan batasan dari tiap variabel.

Agribisnis adalah sistem rangkaian usaha-usaha mulai dari usaha pengadaan sarana produksi, usahatani, pascapanen, sortasi, penyimpanan sampai pengemasan produk, pengolahan produk, dan hal lainnya yang merujuk pada sampainya produk ke konsumen (Krisnamurthi, 2020). Pada skripsi ini, agribisnis yang akan diteliti adalah agribisnis tanaman hias.

Tanaman hias adalah tanaman yang ditanam di luar atau di dalam ruangan untuk menciptakan kesan estetika yang menghasilkan daya tarik bagi setiap orang yang melihatnya.

Kesediaan membayar atau *Willingness To Pay* adalah harga yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh suatu barang atau jasa yang memiliki kualitas terbaik. Pada penelitian ini meneliti kesediaan membayar konsumen terhadap tanaman hias Janda Bolong. Pengukurannya dengan satuan rupiah per daun tanaman hias janda bolong.

Harga tanaman lainnya (X_1) adalah harga yang biasa dibayarkan konsumen

untuk membeli tanaman hias jenis yang lain dengan satuan rupiah.

Pendapatan (X_2) adalah seluruh jumlah pendapatan dalam rumah tangga responden dengan satuan rupiah per bulan.

Frekuensi pembelian (X_3) adalah jumlah pengulangan atau siklus yang terjadi selama interval waktu tertentu untuk melakukan pembelian tanaman hias, diukur dengan satuan berapa kali per tiga bulan.

Pendidikan (X_4) adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh konsumen tanaman hias janda bolong. Pengukurannya dengan cara lulus SD (6 tahun), lulus SMP (9 tahun), lulus SMA (12 tahun), dan seterusnya..

Jarak ke lokasi pembelian (X_5) adalah tempat proses transaksi jual beli oleh konsumen dengan melihat apakah lokasinya strategis atau tidak. Jarak ke lokasi pembelian adalah jarak dari rumah konsumen ke tempat penjualan tanaman hias yang diukur dengan satuan kilometer.

Tren (D_1) adalah fenomena yang populer dalam suatu jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, tren membeli tanaman hias janda bolong dengan *dummy* (0 = tidak mengikuti tren, 1 = mengikuti tren).

Gaya hidup (D_2) adalah bagaimana cara seseorang mengekspresikan diri dan menggunakan waktu. Dalam hal gaya hidup adalah hal yang biasa dilakukan oleh konsumen tanaman hias untuk membeli tanaman hias janda bolong. *Dummy* dari Gaya Hidup adalah 0 = tidak memenuhi gaya hidup, 1 = mengikuti gaya hidup).

Dampak merupakan sesuatu yang tidak langsung dihadirkan oleh satu pihak yang dapat berdampak kepada pihak lainnya (masyarakat sekitar dan lingkungan) oleh adanya suatu aktivitas ekonomi, yaitu aktivitas ekonomi dari agribisnis tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan

Langkapura, Kota Bandar Lampung. Dampak dapat berupa dampak sosial ekonomi yang positif maupun negatif.

Dampak positif merupakan manfaat bagi pihak ketiga yang tidak digunakan oleh pihak penjual dan pembeli barang atau jasa. Dampak yang terjadi dari banyaknya agribisnis tanaman hias di sekitaran jalan Kelurahan Gunung Terang yaitu secara tidak langsung menjadi taman yang estetikanya dapat dirasakan oleh setiap orang yang melewati dan berada di sekitarnya.

Dampak negatif merupakan suatu perubahan buruk bagi pihak ketiga yang ditimbulkan karena adanya agribisnis tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang.

Sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang pada sebuah kelompok masyarakat yang ditentukan oleh kegiatan ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tempat tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Konsumen adalah setiap orang yang melakukan pembelian suatu produk atau jasa dengan tujuan untuk mengkonsumsi produk atau jasa, dalam penelitian ini produk yang dimaksud adalah tanaman hias janda bolong.

Responden adalah konsumen tanaman hias janda bolong dan masyarakat sekitar agribisnis tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang yang telah mengerti prosedur tanya jawab dalam kuisisioner dan telah memiliki aksesibilitas pribadi dalam mengambil keputusan, serta bersedia menjawab kuisisioner yang telah disediakan.

C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian pada jenis data primer diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan kuisisioner. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumentasi penelitian secara observasi lapang. Teknik wawancara digunakan dalam

mengumpulkan data informasi mengenai lokasi penelitian dan kesediaan konsumen. Teknik kuisisioner dituju kepada responden guna mendapatkan data yang tepat untuk dianalisis mengenai kesediaan membayar konsumen terhadap pembelian tanaman hias Janda Bolong di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung, serta wawancara dengan tokoh masyarakatnya. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti BPS dan data dari Kelurahan Gunung Terang., Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung.

D. Populasi, Sampel, dan Responden Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti dengan karakteristik yang dapat dikatakan sama, sehingga dapat digeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang melakukan pembelian tanaman hias janda bolong di Kota Bandar Lampung.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Non Probability Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada suatu populasi. Metode pengambilan sampel adalah *accidental sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara kebetulan kepada konsumen yang sedang membeli tanaman hias janda bolong di agribisnis tanaman hias Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Konsumen yang ditarik menjadi sampel merupakan konsumen yang kebetulan di lokasi tersebut dan bersedia melakukan wawancara dengan panduan kuisisioner (Siregar, 2021).

Teknik ini dipilih agar responden penelitian dapat memberikan data yang tepat mengenai kesediaan membayar konsumen terhadap pembelian tanaman hias. Adapun kriteria responden penelitian yaitu responden telah berumur lebih atau sama dengan 18 tahun, pernah membeli tanaman hias minimal dua kali pembelian. Penetapan usia 18 tahun karena dinilai responden telah

cukup dewasa dan mampu dalam membuat keputusan pembelian produk (Damayanti, 2018).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow. Pemilihan rumus ini didasarkan atas tidak diketahuinya secara pasti jumlah populasi sampel penelitian. Rumus Lemeshow baik digunakan dalam penentuan jumlah sampel penelitian yang tidak diketahui jumlah populasinya secara pasti. Rumus perhitungan sampel Lemeshow sebagai berikut.

$$n = \frac{z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = skor standar proporsi populasi, dengan nilai 1,96

p = maksimal estimasi, dengan nilai 0,5

d = alpha atau tingkat error

(Lemeshow, 1990)

Berasarkan rumus Lemeshow, jumlah pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian dengan tingkat kesalahan (*error*) 15%, sebanyak 43 responden dengan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,15^2} = 42,68 = 43 \text{ responden}$$

Subjek penelitian untuk mengetahui dampak agribisnis tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung berdasarkan penentuan informannya, ada beberapa kriteria yaitu.

- 1) Subjek telah cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran lokasi penelitian
- 2) Subjek masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian
- 3) Subjek mempunyai waktu untuk diminta informasi oleh peneliti
- 4) Subjek tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti memilih informan yang terdiri dari beberapa tokoh masyarakat di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung meliputi 28 Ketua RT, Ibu PKK, dan Lurah Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

E. Metode Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis ini untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui dampak dari agribisnis tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Teknik ini menggunakan konsep Miles dan Huberman dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan Data. Peneliti melakukan pengumpulan data berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara objektif. Pengumpulan data dilakukan terhadap tokoh masyarakat di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.
- 2) Reduksi data (*data reduction*). Reduksi data adalah proses berupa membuat singkatan, *coding*, memusatkan tema dan membuat batas-batas permasalahan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek dan membuat fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung yang berkaitan dengan penelitian ini. Data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif, agar lebih mudah dipahami.

- 3) Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi yang tersusun rapi dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setiap peneliti harus dapat menyediakan data yang diperoleh, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kuisioner, maupun dokumentasi.
- 4) Penarikan kesimpulan (*conclusion data*). Dari awal pengumpulan data, peneliti harus sudah mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan-pencatatan data. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono,2015).

2. *Contingent Valuation Method (CVM)*

Analisis *Contingent Valuation Method (CVM)* Analisis CVM digunakan untuk menjawab tujuan ke dua yaitu menganalisis estimasi harga dan persentase perubahan harga tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung yang bersedia dibayar oleh konsumen. CVM (*contingent valuation method*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis estimasi besarnya nilai WTP (*willingness to pay*) oleh konsumen terhadap pembelian tanaman hias.

Analisis CVM dipilih sebagai metode analisis WTP berdasarkan beberapa telaah penelitian terdahulu mengenai kesediaan membayar lebih suatu produk atau jasa, menyatakan bahwa analisis CVM menghasilkan nilai perkiraan yang baik untuk WTP konsumen. Metode ini akan menghasilkan estimasi besar nilai uang maksimal yang akan dibayarkan konsumen dalam membeli tanaman hias atas dasar kemanfaatan kualitas lingkungan. Adapun tahapan analisis CVM yang digunakan sebagai berikut.

- 1) Membuat pasar hipotesis

Pasar hipotesis menggambarkan kejadian yang terjadi pada perubahan lingkungan di masa mendatang. Pada penelitian ini digambarkan mengenai menurunnya ruang terbuka hijau di Kota

Bandar Lampung dan pentingnya kesadaran masyarakat untuk membantu memperbaiki masalah ini. Selain itu, perlu diteliti bagaimana fungsi dari agribisnis tanaman hias dalam perkotaan, khususnya Kota Bandar Lampung. Berikut pasar hipotesis penelitian ini.

Hipotesis :

Tanaman hias janda bolong merupakan tanaman hias yang banyak diminati. Tanaman hias janda bolong mudah sekali dibudidayakan, cara paling mudahnya adalah menanam menggunakan pot.

Bentuknya yang indah dan unik sangat mempengaruhi konsumen untuk mengoleksi tanaman jenis ini. Selain itu, tanaman hias janda bolong juga memiliki manfaat untuk membersihkan udara di suatu ruangan. Harganya yang bervariasi dibedakan dari jenisnya.

Tanaman hias janda bolong merupakan jenis tanaman janda bolong yang paling banyak dikonsumsi. Harganya yang lebih murah, cara bertumbuhnya yang berbeda (menjalar), dan cara budidaya yang mudah, dan manfaat yang akan diperoleh konsumen, sehingga konsumen lebih tertarik untuk membelinya.

2) Menentukan nilai penawaran WTP (*bids*/tawaran)

Nilai penawaran WTP (*bids*) akan diperoleh dengan wawancara kepada konsumen tanaman hias melalui kuisioner dengan menggunakan metode *bidding games*. Metode ini dilakukan dengan cara bertanya kepada responden tentang kesediaan membayarnya, apakah bersedia membayar atau responden tersebut menerima sejumlah uang yang diajukan di awal sebagai *starting point*. Harga yang ditawarkan akan meningkat sampai nilai maksimum yang mampu dibayar.

Harga yang pertama kali ditawarkan lebih tinggi dari harga tanaman hias janda bolong biasanya. Harga asli tanaman hias janda bolong adalah Rp25.000 per daun, sehingga harga awal yang akan

ditawarkan kepada responden sejumlah Rp30.000 per daun.

Apabila konsumen tersebut bersedia, maka akan ditawarkan harga yang lebih tinggi sampai jumlah terakhir yang bersedia konsumen bayarkan.

3) Menghitung nilai rata-rata WTP

Estimasi nilai rata-rata WTP dapat diduga dengan menggunakan nilai rata-rata nilai WTP yang diperoleh dari responden. Dugaan nilai rata-rata WTP dapat dihitung dengan persamaan berikut.

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n}$$

Keterangan :

EWTP: dugaan rata-rata WTP

W_i : nilai WTP ke- i

P_{fi} : nilai relatif

i : responden ke- i yang bersedia membayar ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)

4) Membuat kurva WTP

Kurva WTP dibuat berdasarkan jumlah kumulatif individu yang bersedia memilih suatu nilai WTP tertentu. Kurva ini dengan asumsi individu yang bersedia membayar suatu nilai WTP tertentu jumlahnya akan semakin sedikit sejajar dengan peningkatan nilai WTP (Damayanti, 2018). Kurva *Willingness To Pay* (WTP) mempunyai slope negatif. Oleh karena itu, apabila harga WTP semakin tinggi, maka semakin sedikit jumlah konsumen yang bersedia membayar (Namira, 2019).

Tujuan penelitian ke dua adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesediaan konsumen untuk membayar kenaikan harga tanaman hias di lokasi penelitian. Tujuan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Nilai WTP (*Willingness to Pay*) konsumen berfungsi sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dan

sebagai variabel bebas (*independent variable*) antara lain tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, jumlah pembelian dan lokasi pembelian konsumen. Alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS versi 26.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6D_1 + b_7D_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai WTP (rupiah/ daun)

a = Nilai konstanta

b_1 - b_9 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel harga tanaman lainnya (rupiah)

X_2 = Variabel pendapatan konsumen (rupiah)

X_3 = Variabel frekuensi pembelian (kali/3 bulan)

X_4 = Variabel pendidikan (tahun)

X_5 = Variabel jarak ke lokasi pembelian (km)

D_1 = Variabel tren (0= tidak mengikuti tren, 1= mengikuti tren)

D_2 = Variabel gaya hidup (0= bukan untuk mengikuti gaya hidup, 1= memenuhi kebutuhan gaya hidup)

e = *Error*

4. Uji Asumsi Klasik

Metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperkenalkan pertama kali oleh Carl Freidrich Gauss. Inti metode ini adalah untuk mengestimasi suatu garis regresi dan memperkecil jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi. Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan

heterokedastisitas pada model regresi (Purnomo, 2016) Pertama sekali dilakukan uji validitas atas variabel bebas melalui model regresi sebelum menggunakan metode analisis data dalam menguji variabel bebas mana yang layak untuk diikutsertakan pada uji selanjutnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data untuk melihat variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak, jika berdistribusi data normal atau mendekati normal maka model regresi baik. Cara lain yang digunakan untuk pengujian normalitas yaitu uji grafik normal P-Plot dan Uji Non parametrik Kolmogrov Smirnov. Jika pola sebaran data berada di sumbu diagonal dari grafik normal P-Plot, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan begitu juga sebaliknya. Hipotesis Uji Non parametrik Kolmogrov Smirnov berikut ini:

H_0 : Tidak ada perbedaan atau residual berdistribusi normal.

H_1 : Ada perbedaan atau residual tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika signifikansi $> \alpha 0,05$ maka H_0 diterima \rightarrow residual berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi $< \alpha 0,05$ maka H_1 diterima \rightarrow residual tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2009). Apabila menggunakan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*, digunakan persamaan sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1 - r^2}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dideteksi jika nilai statistik DW bernilai 0 maka autokorelasi positif, sebaliknya jika nilai statistik DW bernilai 4, maka autokorelasi negatif. Metode yang paling terkenal untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson. Kriteria pengujian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kriteria aturan keputusan Durbin-Watson

Keterangan	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Jangan tolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber : Gujarati, 1997

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastis untuk menganalisis gangguan yang muncul dalam fungsi regresi. Jika *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut heterokedastis. Akibat dari heteroskedastis yaitu nilai koefisien regresi bukan yang terbaik, nilai standar *error* bias yang mengakibatkan nilai F tidak dapat ditentukan dan nilai t menjadi bias.

Cara mendeteksi ada tidaknya heterokedastis yaitu dengan melihat yang terdapat pada scatterplot, dasar pengambilan kesimpulan

adalah sebagai berikut :

- a. Jika pola tertentu seperti titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastis.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastis (Ghozali, 2009).

Analisis selanjutnya adalah uji kesesuaian model atau interpretasi data variabel dalam regresi linier berganda.

- a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 merupakan suatu nilai statistik yang dihitung dari data sampel. Koefisien ini menunjukkan persentase variasi seluruh variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas. Koefisien ini merupakan suatu ukuran sejauh mana variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$, dengan kriteria pengujiannya adalah R^2 yang semakin tinggi (mendekati 1) menunjukkan model yang terbentuk mampu menjelaskan keragaman dari variabel terikat, demikian pula sebaliknya (Firdaus, 2011).

- b. Uji F (Uji Pengaruh Variabel Secara Serempak)

Uji F adalah uji secara serempak (simultan) signifikansi pengaruh perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya parameter variabel bebas bersamaan diuji apakah signifikan atau tidak (Firdaus, 2011). Kriteria pengujian adalah (Firdaus, 2011), jika $\text{sig. } F \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika $\text{sig. } F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika H_0 ditolak, maka variabel bebas secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Jika H_0 diterima, maka variabel bebas secara serempak tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

c. Uji t (Uji Pengaruh Variabel Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah (Firdaus, 2011) , jika $\text{sig. } t \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika $\text{sig. } t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika H_0 ditolak artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Jika H_0 diterima artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

1. Keadaan Demografi Kota Bandar Lampung

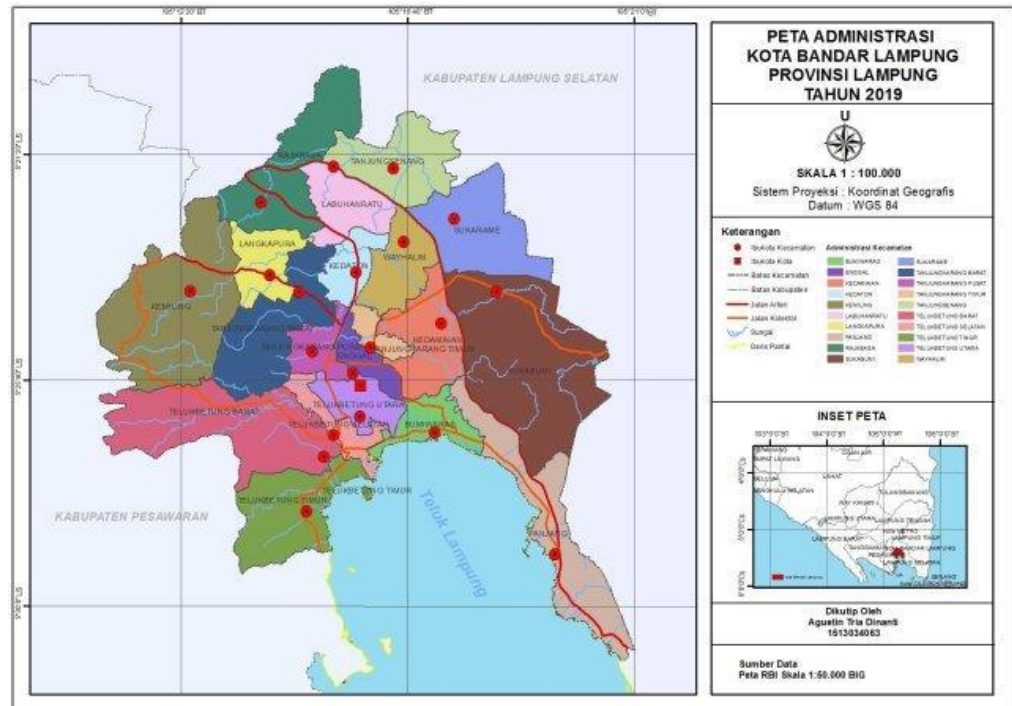
Kota Bandar Lampung secara demografis memiliki penduduk yang heterogen, yaitu terdiri dari berbagai suku dan ras yang beragam. Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung tahun 2023 berjumlah 1.100.109 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan, hal ini diketahui dari *sex ratio* 102. Jumlah penduduk laki-laki yaitu 556.781 jiwa dan penduduk perempuan 543.328 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi pada Kecamatan Tanjung Karang Timur yaitu 18.619/km².

Tabel 5. Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin tahun 2021-2023

Tahun	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
2021	603.532	581.417	1.184.949
2022	615.871	594.066	1.209.937
2023	556.781	543.328	1.100.109

2. Keadaan Geografis dan Topografi Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2024), Kota Bandar Lampung secara astronomis terletak antara 50°20' -50°30' lintang selatan dan 105°28' -105°37' bujur timur. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 19.722 Ha, dengan panjang garis pantai sepanjang 27,01 km dan luas perairan ± 39,82 km².



Gambar 3. Peta Provinsi Lampung

Secara administratif batasan-batasan Kota Bandar Lampung berdasarkan BPS (2024) sebagai berikut.

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
- 2) Sebelah Selatan : Teluk Lampung
- 3) Sebelah Barat : Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran
- 4) Sebelah Timur : Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0-700 mdpl dengan topografi sebagai berikut.

- 1) Teluk Betung bagian Selatan dan Panjang merupakan daerah pantai
- 2) Teluk Betung bagian Utara merupakan daerah perbukitan
- 3) Tanjung Karang bagian Barat merupakan daerah dataran tinggi oleh Gunung Balau dan Perbukitan Batu Serampok bagian Timur Selatan
- 4) Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan

Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 kecamatan, 126 kelurahan, 287 lingkungan, dan 2781 RT. Pembagian wilayah Kota Bandar Lampung disajikan pada Tabel 6.

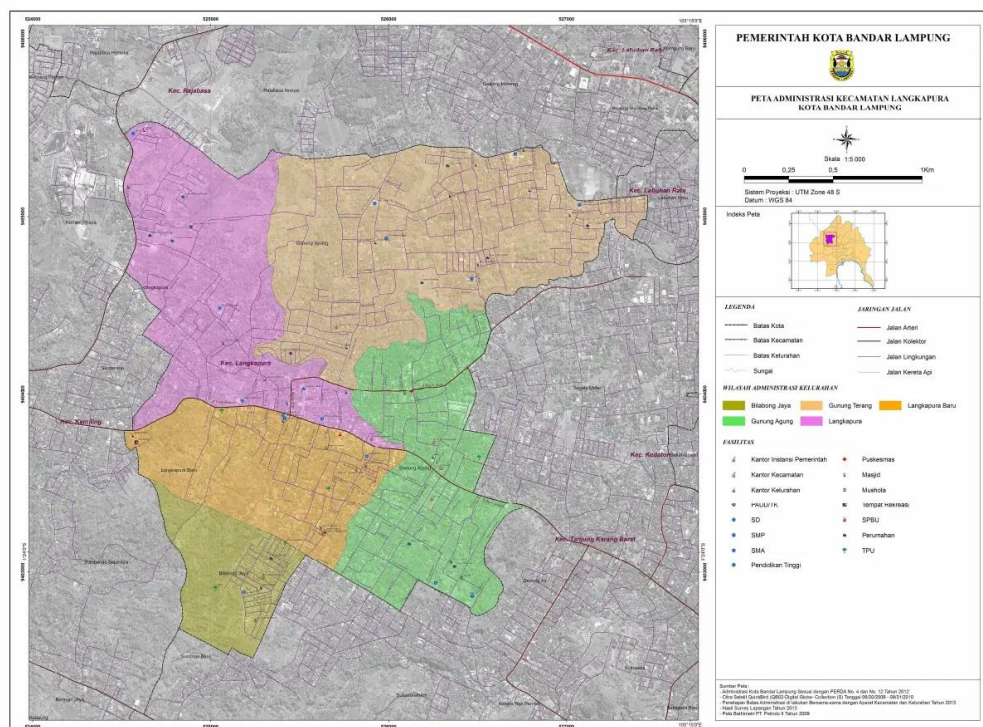
Tabel 6. Luas wilayah, jumlah kelurahan, jumlah lingkungan, dan jumlah RT menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung, 2024.

No	Kecamatan	Luas wilayah (km ²)	Kelurahan (unit)	Lingkungan (unit)	RT (KK)
1	Teluk Betung Barat	18,26	5	14	98
2	Teluk Betung Timur	10,39	6	14	101
3	Teluk Betung Selatan	3,49	6	14	142
4	Bumi Waras	4,52	5	12	149
5	Panjang	13,64	8	20	227
6	Tanjung Karang Timur	2,07	5	11	109
7	Kedamaian	8,34	7	16	127
8	Teluk Betung Utara	4,38	6	12	162
9	Tanjung Karang Pusat	3,50	7	14	150
10	Enggal	2,78	6	13	113
11	Tanjung Karang Barat	11,54	7	16	137
12	Kemiling	21,33	9	22	255
13	Langkapura	5,30	5	11	79
14	Kedaton	3,77	7	17	141
15	Rajabasa	12,93	7	14	112
16	Tanjung Senang	9,24	5	11	115
17	Labuhan Ratu	6,10	6	12	101
18	Sukarame	10,92	6	12	123
19	Sukabumi	25,04	7	16	157
20	Way Halim	6,25	6	16	183
	Jumlah	183,77	126	287	2781

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung, 2024

B. Gambaran Umum Kecamatan Langkapura

Kecamatan Langkapura memiliki luas wilayah 5,47 km². Letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Langkapura merupakan sebagian wilayah geografis dan administratif Kecamatan Kemiling dan Kecamatan Tanjung Karang Barat. Peta Kota Bandar Lampung menurut kecamatannya ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Peta Kecamatan Langkapura

Berdasarkan gambar peta Kota Bandar Lampung, diketahui batas-batas wilayah Kecamatan Langkapura sebagai berikut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kedaton
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kemiling.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2023) bagian administrasi pemerintahan Kota Bandar Lampung, Kecamatan Langkapura terdiri dari 5 kelurahan, 11 lingkungan, dan 79 RT. Kelurahan Gunung Terang merupakan wilayah yang terbesar di Kecamatan Langkapura. Luas Kecamatan Langkapura berdasarkan kelurahan disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Langkapura

Kelurahan	Luas Total Area (km ²)	
	2021	2022
Bilabong Jaya	1,36	0,41
Langkapura	1,29	1,22
Langkapura Baru	1,10	0,84
Gunung Terang	2,11	1,83
Gunung Agung	1,25	1,17
Total	7,11	5,47

Sumber : BPS, 2022

Jumlah penduduk Kecamatan Langkapura adalah 42.503 jiwa dengan kepadatan penduduk 7.772 jiwa/km². Rasio Jenis Kelamin 102,09, yaitu perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan. Penduduk laki-laki 21.471 jiwa dan perempuan 21.032 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin menurut kelurahan di Kecamatan Langkapura disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Langkapura 2023

Kelurahan / Desa	Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Bilabong Jaya	1.392	1.369	2.761
Langkapura	5.772	5.713	11.485
Langkapura Baru	3.529	3.479	7.008
Gunung Terang	6.813	6.560	13.373
Gunung Agung	3.965	3.911	7.876
Jumlah	21.471	21.032	42.503

Sumber : BPS, 2023

C. Gambaran Umum Kelurahan Gunung Terang

Kelurahan Gunung Terang merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Langkapura. Kelurahan Gunung Terang termasuk dalam Kecamatan Tanjung Karang Barat, sebelum Kecamatan Langkapura dibentuk berdasarkan Perda No.12 Tahun 2012. Kelurahan Gunung Terang

merupakan kelurahan di Kecamatan Langkapura yang memiliki jumlah penduduk terbanyak, yaitu 13.373 jiwa. Kelurahan Gunung Terang terdiri dari 3 Lingkungan dan 28 RT dengan luas wilayah 1,83 km² (BPS,2023). Jumlah penduduk Kelurahan Gunung Terang disajikan dalam Tabel 9.

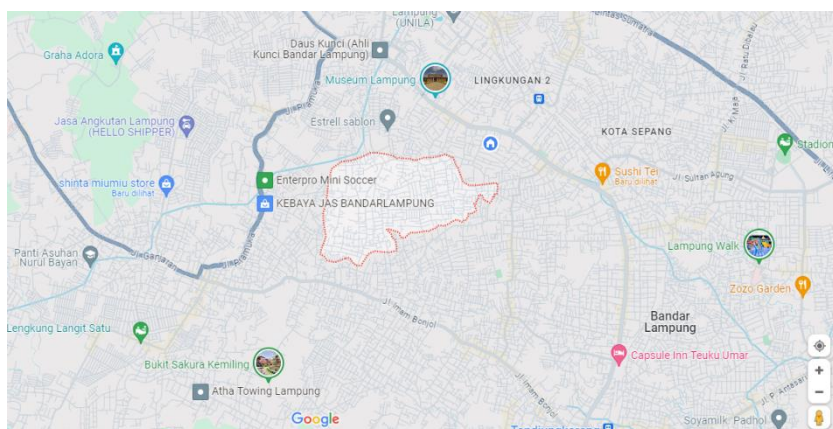
Tabel 9. Jumlah penduduk Kelurahan Gunung Terang tahun 2023

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Laki-laki	6.813
Perempuan	6.560
Jumlah	13.373

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung, 2023

Gambar peta wilayah Kelurahan Gunung Terang disajikan pada Gambar 5. Batasan wilayah Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung, sebagai berikut.

1. Sebelah Utara : Kelurahan Gunung Agung
2. Sebelah Barat : Kelurahan Langkapura
3. Sebelah Timur : Kelurahan Gunung Agung
4. Sebelah Selatan : Kelurahan Gedong Meneng



Gambar 5. Peta Kelurahan Gunung Terang

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang memengaruhi kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) konsumen tanaman hias janda bolong di Kota Bandar Lampung adalah harga tanaman lainnya dan pendapatan konsumen
2. Kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) konsumen tanaman hias janda bolong di Kota Bandar Lampung adalah sebesar Rp40.581/daun tanaman hias janda bolong
3. Dampak sosial ekonomi positif antara lain menambah lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, kualitas lingkungan yang meningkat, motivasi untuk berusaha, dan memanfaatkan lahan pekarangan. Kemudian dampak sosial ekonomi negatif dari agribisnis tanaman hias tidak signifikan dirasakan masyarakat, sedikit sekali contohnya seperti penggunaan sebagian jalan lalu lintas sebagai tempat parkir oleh konsumen tanaman hias, dan persaingan harga bagi pelaku usaha di Kelurahan Gunung Terang.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, saran dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Pemilik usaha tanaman hias sebaiknya terus memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen dan dapat menawarkan tanaman hias janda bolong kepada konsumen tanaman hias, sehingga dapat menaikkan kembali penjualan tanaman hias janda bolong

2. Pengusaha tanaman hias seharusnya menyediakan lahan parkir untuk konsumennya, sehingga konsumennya tidak menggunakan bagian jalan umum untuk parkir kendaraan
3. Pengusaha tanaman hias sebaiknya membuat suatu kelompok untuk mengadakan suatu kegiatan atau program yang diusahakan untuk berkontribusi dalam pengembangan daerah
4. Pemerintah Kota Bandar Lampung harus memikirkan pembangunan untuk memperbanyak ruang terbuka hijau dan ruang sosial di Kota Bandar Lampung, karena masyarakat Kota Bandar Lampung membutuhkannya.
5. Penelitian ini masih belum sempurna, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang dapat menyempurnakan penelitian tentang kesediaan membayar tanaman hias khususnya tanaman hias janda bolong.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianti, S. 2021. *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Masyarakat Sekitar di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Aprianti, D. 2021. *Analisis Dampak Persaingan Terhadap Pendapatan Pedagang Pada Usaha Perabotan Rumah Tangga di Pasar Gerung Lombok Barat*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Mataram. Mataram.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuti, F. 2019. *Analisis Pengembangan Usaha Tanaman Hias dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Universitas Negeri Raden Intan Lampung. Bandar Lampung.
- Aufanada, V., T. Ekowati, dan W.D Prastiwi. 2017. Kesiediaan Membayar (*Willingness To Pay*) Konsumen terhadap Produk Sayur Organik di Pasar Modern Jakarta Selatan. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. 3(2) : 67-75. <https://doi.org/10.18196/agr.3246>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2021. *Produksi Tanaman Biofarmaka dan Hias Provinsi Lampung 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2022. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2023. *Kecamatan Langkapura Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2024. *Bandar Lampung Dalam Angka 2024*. Volume 38. Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- Badriyah, L. 2018. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Taman Kota Di Kota*

- Semarang Tahun. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Breidert, C.M. H dan J.W.Payne. 2006. A review of Methods for Measuring Willingness To Pay. *Innovating Marketing*. Vol 2, Issue 4.
- Damayanti, A. 2018. *Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Konsumen terhadap Pembelian Beras Organik di PT Galaksi Organik*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Dita, C.Y.E., dan M. Legowo. 2022. Analisis Kepadatan Penduduk Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan dan Degradasi Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*. Vol.1. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/issue/view/3>.
- Dwihatmojo, R. 2016. *Ruang Terbuka Hijau yang Semakin Terpinggirkan*. Staf Pusat Tata dan Ruang Atlas, Badan Informasi Geospasial (BIG). Bogor.
- Fauzi,M.H., D. Susilowati., M. Machfudz. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Tanaman Hias Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol 9, No.3.
- Firdaus, M. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif (Edisi Kedua)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Gujarati, D. dan S.Zain. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, I. 2009. *Statistik Non Parametrik*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Univeritas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*, Edisi ke 7. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haswin, D.W. 2021. *Induksi Mutasi Tanaman Monstera adansonii Pada Berbagai Mutagen Kimia dengan Aplikasi Tetes*. Tesis. Universitas Hasnuddin, Makassar.
- Hutasoit, R. 2022. *Analisis Kesiediaan Membayar Konsumen Telur Herbal dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Irawan, H. 2002. *Prinsip Kepuasan Pelanggan*. PT Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Jamal, S.M.A., E. Prasetyo., K. Budiharjo. 2020. Kesiediaan Membayar (*Willingness To Pay*) terhadap Produk Coffe Latte di Kota Semarang. *Jurnal*

Sosial Ekonomi Pertanian, 13(3):264-272.
<https://doi.org/10.19184/jsep.v13i3.17693>.

Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 1. Erlangga. Jakarta.

Krisnamurthi, B. 2020. *Pengertian Agribisnis*. Puspa Swara. Depok.

Kurnianto, B.T. 2017. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tuluagung. *Jurnal Agribis*, 5(1), 55-85.
<https://journal.unita.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/121>.

Lemeshow, S.D.W.Hosmer Jr., J.Klar., and S.K.L Wangga. 1990. Adequacy od Sample Size in Health Studies World Health Organization. *Chichester*.p 1-5.

Lestari, A. 2014. *Kontribusi Usaha Tanaman Hias dalam Meminimalisir Kesenjangan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.

Lakitan, B. 1995. *Fisiologi Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman*. Raja Grafinda Persada. Jakarta.

Monalisa, A. 2020. *Arahan Tema Taman Tematik pada Setiap Bagian Wilayah Kota di Kota Bandar Lampung*. Tugas Akhir. Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan.

Namira, F. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Konsumen terhadap Produk Sayur Wortel Organik di Kota Medan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Nasution, M.P. 2016. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Willingness To Pay Konsumen Beras di Kota Medan*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.

Noviana, L. 2014. Pengaruh Periklanan terhadap Kepuasan Pembeli Produk KFC. *Skripsi*. Universitas Pamulang. Tangerang Selatan.

Noor, A.P., Ischak. M., M.I.R. Winandari. 2018. Karakter Pengguna Ruang Publik di Taman Ayodya Jakarta Selatan. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 16 (20),60. <https://doi.org/10.25105/agora.v16i02.3229>.

Nugraha, R. F., M.M.D. Widiastuti., David Oscar Simatupang. 2020. Dampak Masuknya Industri Pertanian Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kampung Wapeko Distrik Kurik. *Musamus Journal of Agribusiness (Mujagri)*, Vol.02 No.02 Halaman 22-33.
<https://doi.org/10.35724/mujagri.v0i0.2986>

Purnomo, R. A. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Wade

Group. Yogyakarta.

- Ridho, L. M. I. 2019. *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi. Univeritas Muhammadiyah Mataram. Mataram.*
- Rochaida, E. 2016. Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Privinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, Volume 18 No.1, 14-24. <https://dx.doi.org/10.29264/jfor.v18i1.42>.
- Simanjuntak, G. E. 2009. *Analisis Willingness to Pay Masyarakat terhadap Peningkatan Pelayanan Sistem Penyediaan Air Bersih dengan WSLIC (Water Sanitation Low Income Community) (Studi Kasus Desa Studaun, Kecamatan Tenjolaya, kabuoaten Bogor).* Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Siregar, N.F. 2021. *Analisis Perilaku Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Tanaman Hias.* Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta. Bandung.
- Sumarwan, U. 2004. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran.* PT Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sumarwan, U. 2015. *Perilaku Konsumen.* Ghalia Indonesia. Bogor.
- Tae, M. A. K., R. Djoko., B. Nailufar. 2019. *Evaluasi taman kota sebagai taman kota layak anak)studi kasus : Taman Singha Merjosari, Kota Malang).* Fakultas Pertanian Universitas Tribbhuwana Tunggadewi. Vol 7, No 1.
- Taufiq, D. M., M. A. Limi., A. Slamet. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Tanaman Hias Secara *Online* di Kota Kediri. *Jurnal Agri Sains*, Vol.6 No.1, . <https://doi.org/10.36355/jas.v6i1.842>.
- Teresia. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen.* Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Vanhove, N. 2005. *The Economics of Tourism Destinations.* Elsevier Butterworth-Heinemann. Amsterdam. <https://books.google.co.id/books?id=nGxnPXG0WHQC&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>.
- Walikota Bandar Lampung. 2011. *Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2030.* Lembaran Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2011 Nomor 10. Bandar Lampung.

Widyastuti, T. 2018. *Teknologi Budaya Tanaman Hias Agribisnis*. CV Mine. Yogyakarta.

Wijaya, D. C. M., H. Khariono., M. R. Abrori., R. A. Fernanda., H. A. Kusuma. 2021. Sistem Pemantauan Suhu dan Kelembapan Udara Pada Tanaman Hias Janda Bolong Terintegrasi. *Jurnal Informatik Edisi ke-17*. Vol 17, No.3. <https://doi.org/10.52958/iftk.v17i3.3436>.

F, Zora .K. 2020. *Dampak Sosial dan Ekonomi Kawasan Objek Wisata Taman Sari*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Z, Ekasari. K. 2023. Prospek Pengembangan Agribisnis Berbasis Desa Mandiri di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Agrisistem : Seri Sosek dan Penyuluhan*, Volume 19, Nomor 2, 133-141. <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v19i2.321>.